

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN FUNGSI LAPANGAN ANDI MAKASSAU
PAREPARE DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN
PEDAGANG
(Analisis Hukum Ekonomi Islam)**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGEMBANGAN FUNGSI LAPANGAN ANDI MAKASSAU
PAREPARE DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN
PEDAGANG
(Analisis Hukum Ekonomi Islam)**



2019

**PENGEMBANGAN FUNGSI LAPANGAN ANDI MAKASSAU
PAREPARE DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN
PEDAGANG
(Analisis Hukum Ekonomi Islam)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

**Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

Disusun dan diajukan oleh

**PRATIWI HAJJAH MABRURROH
15.2200.054**

Kepada

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengembangan Fungsi Lapangan Andi
Makassau Parepare dalam Peningkatan
Pendapatan Pedagang (Analisis Hukum
Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Pratiwi Hajjah Maburroh

NIM : 15.2200.054

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare
B.3431/In.39/PP.00.09/12/2018

Tanggal Kelulusan : 07 Agustus 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : **Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.**
NIP : 19610320 199403 1 004



Pembimbing Pendamping : **Rusnaena, M.Ag.**
NIP : 19680205 200312 2 001



Mengetahui:
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Dekan,



Dr. H. Muliati, M.Ag.
NIP: 19601231 199103 2 004

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN FUNGSI LAPANGAN ANDI MAKASSAU PAREPARE
DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG
(Analisis Hukum Ekonomi Islam)**

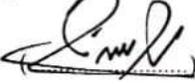
Disusun dan diajukan oleh

**PRATIWI HAJJAH MABRURROH
15.2200.054**

Telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Munaqasyah
Pada tanggal 07 Agustus 2019 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.	
NIP	: 19610320 199403 1 004	
Pembimbing Pendamping	: Rusnaena, M.Ag.	
NIP	: 19680205 200312 2 001	

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor, 

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Dekan, 




Dr. Abjad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19630427 198703 1 002




Dr. Hj. Muliati, M.Ag.
NIP. 19601231 199103 2 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengembangan Fungsi Lapangan Andi
Makassau Parepare dalam Peningkatan
Pendapatan Pedagang (Analisis Hukum
Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Pratiwi Hajjah Maburroh

NIM : 15.2200.054

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare
B.3431/In.39/PP.00.09/12/2018

Tanggal Kelulusan : 07 Agustus 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. (Ketua) 

Rusnaena, M.Ag. (Sekretaris) 

Dr. Fikri. S.Ag., M.HI. (Penguji Utama I) 

Dr. H. Mahsyar, M.Ag. (Penguji Utama II) 

Mengetahui:

KEMENTERIAN Agama Islam Negeri Parepare
Rektor

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada-Mu ya Allah, tuhan semesta alam penguasa langit dan bumi yang menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya, Engkau-lah sebaik-baiknya Maha Pencipta setiap makhluk. Ya Allah sang curahan rahmat, hidayah dan pertolongan-Mu yang Engkau limpahkan kepadaku sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengembangan Fungsi Lapangan Andi Makassar Parepare dalam Peningkatan Pendapatan Pedagang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Hukum pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam” Institut Agama Islam Negeri Parepare sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada suri tauladan baginda agung Nabi Muhammad saw.

Teristimewa penulis haturkan sebagai tanda terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua, ayahanda Sudalto S.Pd M.Pd dan Ibunda Sakma, yang tiada henti-hentinya memberikan curahan kasih sayang sepanjang waktu, pengorbanan yang tiada terhitung dan sumber motivasi terbesar. Penulis persembahkan sepenuh hati tugas akhir ini untuk kalian, sebagai tanda ucapan syukur telah membesarkan penulis dengan baik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd dan Ibu Rusnaena, M.Ag selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping, yang senantiasa bersedia memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis, ucapan terima kasih yang tulus untuk kedua kalian..

Selanjutnya juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana diharapkan.
2. Dr. Hj. Muliati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam beserta sekretaris, Prodi dan Staff atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam yang telah memberikan pengabdian terbaik dalam mendidik penulis selama proses pendidikan.
4. Bapak Ir. Syukur. M.Si selaku Kepala Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata (OPP) Parepare yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti skripsi ini dan kepada Bapak dan Ibu Karyawan yang telah bersedia diwawancarai untuk memperoleh data dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh kepala unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Teman-teman seperjuangan penulis khususnya angkatan 2015 Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam studi Hukum Ekonomi Syariah yang telah memberikan motivasi serta memberikan pengalaman belajar yang luar biasa.

7. Mifdholi serta Kawan Acil yaitu Satriani, Nilasari dan Musdalifah, serta seluruh keluarga yang selama ini membantu dan meberikan dorongan semangat kepada penulis untuk bisa menyelesaikan studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan mereka sebagai amaljariah dan meberikan rahmat dan pahala-Nya.

Sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari kesalahan termasuk dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan selanjutnya.

Parepare, 14 Agustus 2019

PRATIWI HAJJAH MABRURROH
NIM. 15.2200.054

IAIN
PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Pratiwi Hajjah Maburroh
NIM : 15.2200.054
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 24 April 1995
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Fungsi Lapangan Andi Makassar
Parepare dalam Peningkatan Pendapatan Pedagang
(Analisis Hukum Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Juli 2019

Yang Menyatakan

PRATIWI HAJJAH MABRURROH
NIM. 15.2200.054

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teoritis	8
2.2.1 Teori Pengembangan	8
2.2.2 Teori Fungsi Lapangan sebagai RTH	11
2.2.3 Teori Pendapatan	12

	2.2.4 Teori Pedagang	19
	2.2.5 Teori Hukum Ekonomi Islam	20
	2.3 Tinjauan Konseptual	23
	2.4 Kerangka Pikir	25
	2.5 Bagan Kerangka Pikir	27
BAB III	METODE PENELITIAN	28
	3.1 Jenis Penelitian	28
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
	3.3 Jenis dan Sumber Data yang digunakan	28
	3.4 Fokus Penelitian	30
	3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
	3.5 Teknik Analisis Data	31
BAB IV	PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	32
	4.1 Gambaran Umum Lapangan Andi Makassar Parepare	32
	4.2 Bentuk-Bentuk Pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare terkait Peningkatan Pendapatan Pedagang Analisis Ekonomi Islam	35
	4.3 Pengembangan Fungsi Lapangan Andi Makassar Parepare terkait Peningkatan Pendapatan Pedagang Analisis Ekonomi Islam	67
BAB V	PENUTUP	97
	5.1 Kesimpulan	97
	5.2 Saran	98
	DAFTAR PUSTAKA	99
	LAMIPRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.2.1	Pengembangan Fasilitas di Lapangan Andi Makassau Parepare	35
4.2.2	Bentuk-Bentuk Pengembangan Lapangan Andi Makassau Parepare	36
4.3.1	Pengembangan Fungsi Lapangan Andi Makassau Parepare	68
4.3.2	Pedagang di Lapangan Andi Makassau Sebelum dan Sesudah Pengembangan	82
4.3.3	Daftar Pedagang sebagai Data Primer di Lapangan Andi Makassau Parepare	82



DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
1	Bagan Kerangka Pikir	27
2	Dokumentasi	Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

NO. Lampiran	JUDUL LAMPIRAN
Lampiran 1	Surat Izin Penelitian dari PEMDA
Lampiran 2	Surat Izin Meneliti dari Kampus
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 4	Outline Pertanyaan
Lampiran 5	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 6	Dokumentasi Skripsi
Lampiran 7	Biografi Penulis



ABSTRAK

Pratiwi Hajjah Maburroh. Pengembangan Fungsi Lapangan Andi Makassar dalam Peningkatan Pendapatan Pedagang (Analisis Hukum Ekonomi Islam) dibimbing oleh Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd dan Ibu Rusnaena, M.Ag.

Lapangan merupakan salah satu bentuk ruang terbuka yang penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dalam aktifitas olahraga. Bagi masyarakat lapangan memiliki fungsi sebagai alokasi olahraga. Namun berbeda halnya dengan Lapangan Andi Makassar Parepare yang mempunyai peran penting dan kelebihan dari lapangan lainnya. Hal itu dikarenakan Lapangan Andi Makassar merupakan alun-alun dan pusat dari Kota Parepare, sehingga Pemerintah mengambil kebijakan agar menghidupkan kembali Lapangan Andi Makassar melalui pengembangan kawasan. Pengembangan tersebut menjadikan fungsi lapangan bertambah sehingga menghalangi masyarakat di sore hari untuk beraktivitas olahraga. Serta masih banyaknya pedagang illegal yang tidak berdasarkan SOP yang berlaku. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak pengembangan dalam peningkatan pendapatan pedagang sekitar Lapangan Andi Makassar Parepare, pengembangan tersebut dari segi bentuk dan fungsi lapangan dan untuk menganalisisnya terkait prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field reaserch*) yang menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari Lapangan Andi Makassar Parepare melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk menguraikan permasalahan dan pengumpulan fakta serta menguraikan secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya berbagai bentuk-bentuk pengembangan yang telah dilaksanakan yaitu terdiri dari aspek sosial, budaya dan ekonomi, serta akibat dari pengembangan ini menambah nilai daya guna atau fungsi dari Lapangan Andi Makassar yaitu fungsi secara sosial budaya, estetika serta yang paling utama fungsi ekonomi. Adanya fungsi ekonomi yang terbentuk memberikan kontribusi Lapangan Andi Makassar dalam menciptakan lapangan kerja bagi pedagang sekaligus meningkatkan nilai pendapatan pedagang sekitarnya. Pengembangan yang dilakukan mencerminkan pembangunan fisik dan pengembangan ekonomi yang baik dan sesuai dengan Prinsip Ekonomi Islam yaitu *tauhid, adl, nubuwwah, khilafah, dan maad.*

Kata Kunci : Pengembangan, bentuk, fungsi, Peningkatan Pendapatan, Ekonomi Islam.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lapangan merupakan salah satu kawasan yang berbentuk ruang terbuka dan sebagai fasilitas umum yang disediakan untuk masyarakat. Lapangan pada umumnya digunakan sebagai tempat aktivitas olahraga baik individu maupun kelompok, yang mana fungsi tersebut hanya bersifat aktivitas sosial. Pengelolaan atau pengembangan yang baik terhadap ruang terbuka tersebut merupakan salah satu upaya Pemerintah Kota dalam meningkatkan fungsi yang telah usang, serta meningkatkan potensi dalam pencapaian kualitas kawasan yang bertaraf sosial, ekonomi dan budaya. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang memberikan landasan untuk pengaturan ruang terbuka dalam rangka mewujudkan ruang kawasan perkotaan yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.

Landasan tersebut diharapkan bisa terwujud, terutama pada aspek produktif sehingga kegiatan ekonomi tidak terpusat pada sebuah tempat saja, dan menjadikan pengembangan fungsi suatu kawasan merupakan titik awal untuk pemeratakan ekonomi melalui peluang usaha bagi para pedagang. Proses pengembangan fungsi kawasan melalui pembangunan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pengembangan ruang yang berhasil dapat dilihat dari sejauh mana pembangunan tersebut menciptakan perubahan dari kawasan vital serta peningkatan daya tarik masyarakat terhadap kawasan tersebut sehingga meningkatkan nilai ekonomi bagi para pedagang sekitarnya.

Pengembangan fungsi lapangan diharapkan menciptakan sejumlah kegiatan konsumsi dan produksi yang saling berkaitan, dimana hal itu merupakan

pembangunan ekonomi atau dengan kata lain suatu proses menuju perkembangan ekonomi para pedagang. Pembangunan ekonomi pedagang perlu dilakukan guna meningkatkan pendapatan produsen dan sekaligus menjamin kepentingan konsumen, memperluas lapangan kerja serta lebih pemeratakan kesempatan berusaha.¹

Pembangunan ekonomi juga dibahas dalam ekonomi islam. Pembangunan ekonomi dalam pandangan ekonomi Islam harus memiliki tujuan yang jauh, yakni berupa peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhiratnya. Pembangunan tidak boleh hanya berkait dengan *maslahah* dunia saja, tetapi juga harus dihubungkan dengan yang lebih abadi (*transendental*). Oleh karenanya, pembangunan ekonomi harus merujuk atau didasarkan pada ketentuan syari'ah, baik dalam bentuk firman Allah, sabda Rasul, ijma, qiyas, maupun ijtihad para ulama fikih.

Ada lima kebijakan utama pembangunan dalam Islam, yaitu: Pertama, konsep pembangunan berlandaskan tauhid, khalifah dan *tazkiyah*. Kedua, aspek pembangunan meliputi fisik dan moral spiritual. Ketiga, fokus utama pembangunan adalah manusia sebagai subjek dan objek pembangunan guna mencapai kesejahteraan. Keempat, fungsi dan peran Negara, dan Kelima, skala waktu pembangunan meliputi dunia dan akhirat.² Sehingga konsep pembangunan ekonomi melalui pengembangan fungsi suatu kawasan jika dikaitkan dalam ekonomi Islam, maka pelaksanaan pembangunan tersebut bukan hanya bersifat material tetapi juga pembangunan nonmaterial yang bersifat spiritual, akhlak, dan sosial.

¹ Richard G. Lispey, Peter O. Steiner, Douglas D. Parwis, *Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 107.

² Muhammad Yasir Yusuf & Bakri, *Pembangunan dalam Perspektif Islam*, <http://aceh.tribunnews.com/2016/11/04/pembangunan-dalam-perspektif-islam>, diakses Jumat, 4 November 2016.

Sebagaimana yang terjadi di kota Parepare, salah satu pengembangan kawasan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota yaitu mengembangkan fungsi Lapangan Andi Makassar Parepare, yang merupakan pusat kota dari Kota Parepare. Lapangan Andi Makassar yang terkenal saat ini dengan nama Andi Makassar *Park* terletak di Jalan Karaeng Burane, kecamatan Mallusetasi, kelurahan Ujung, Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Lapangan Andi Makassar Parepare awalnya hanya merupakan lapangan sepak bola, yang di sekeliling lapangan tersebut digunakan untuk berolahraga oleh masyarakat sekitar pada pagi ataupun sore hari. Kemudian dimalam hari hanya sekedar tempat berkumpul ataupun tempat acara tertentu.

Pengembangan kawasan yang dilakukan berawal pada tahun 2016, yang bertujuan agar menjadikan Lapangan Andi Makassar dapat menarik minat masyarakat baik masyarakat kota maupun luar kota. Kurangnya minat masyarakat terhadap Lapangan Andi Makassar merupakan alasan untuk dilakukannya pengembangan fungsi tersebut. Tanpa adanya pengembangan dan pembangunan, Lapangan Andi Makassar tidak akan dikenal oleh masyarakat terutama masyarakat luar kota bahkan menjadi kawasan yang jarang dikunjungi serta dapat menyebabkan kawasan tersebut mengalami kemunduran nilai sosial maupun ekonomi dimata masyarakat. Sehingga cara yang tepat dalam mencegah hal itu dengan melakukan pengembangan fungsi lapangan tersebut.

Lapangan Andi Makassar selama ini hanya berbentuk lapangan pada umumnya dan difungsikan sekedar aktifitas olahraga. Diharapkan setelah adanya pemngembangan fungsi dapat menciptakan kemajuan dari segala aspek dan fungsi mulai dari estetika, sosial budaya serta yang paling penting menciptakan fungsi ekonomi. Akan tetapi, dalam setiap kebijakan tidak semua berjalan lancar akan ada

perbedaan antara yang diharapkan dan kenyataan dan kaitannya dengan ekonomi Islam, serta dampak dari pembangunan tersebut terkadang tidak merata dari segala kalangan masyarakat terutama bagi pedagang sekitar.

Salah satu pengembangan dari Lapangan Andi Makassar Parepare yaitu penataan terhadap alokasi pedagang di Lapangan Andi Makassar yang sangat berperan penting dalam meningkatkan minat beli masyarakat terhadap produk-produk yang di tawarkan oleh para pedagang. Sebaliknya, apabila alokasi pedagang di Lapangan Andi Makassar tidak terealisasi dengan baik, bahkan tidak memiliki dampak dari pengembangan kawasan maka akan menimbulkan kesan jenuh bagi masyarakat, serta menimbulkan masalah baru antar pedagang. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana efektivitas dari pengembangan fungsi Lapangan Andi Makassar Parepare dalam meningkatkan pendapatan pedagang di sekitarnya berdasarkan pembangunan ekonomi menurut hukum ekonomi Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan adalah : Bagaimana pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare dalam peningkatan pendapatan pedagang apabila dianalisis menurut hukum ekonomi Islam. Pokok masalah itu akan dirinci menjadi sub-sub masalah. Setiap sub masalah selalu dianalisis dengan hukum ekonomi Islam. Sub-sub masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana bentuk-bentuk pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan pedagang ?

- 1.2.2 Bagaimana pengembangan fungsi Lapangan Andi Makassar Parepare dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan pedagang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bentuk-bentuk pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan pedagang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengembangan fungsi Lapangan Andi Makassar Parepare dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan pedagang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat memberikan kegunaan seperti berikut.

- 1.4.1 Kegunaan teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, dalam arti hasil penelitian ini dapat menambah bahan pustaka sehingga memberikan wawasan lebih luas mengenai pengembangan kawasan kota dalam meningkatkan pendapatan para pedagang.
- 1.4.2 Kegunaan praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pemerintah dan pihak berkepentingan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan mengenai pengembangan fungsi Lapangan Andi Makassar Parepare guna meningkatkan pendapatan pedagang sekitar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai pengembangan kawasan telah dilakukan, diantaranya yaitu :

- 2.1.1 Ummu Sholihah (Skripsi S1, Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016) dalam penelitiannya berjudul “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah)”. Tujuan penelitian ini adalah memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan konsistensinya pada segi respon petugas pasar, monitoring serta evaluasi program. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan pasar Kliwon Karanglewas Banyumas dalam meningkatkan kepuasan pedagang dilakukan dengan memahami aspek-aspek yang terdapat pasca revitalisasi dilaksanakan. Aspek tersebut meliputi aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Dari ketiga aspek tersebut para pedagang merasa belum puas, karena sistem penindak lanjutan keluhan dan saran yang lambat, sarana dan prasarana yang belum optimal dan kesejahteraan pedagang dalam hal pendapatan tidak maksimal (menurun).¹

¹ Ummu Sholihah, *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah)*, (Banyumas: IAIN Purwokerto, 2016).

- 2.1.2 Lisa Putri Rahmalia (Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dalam mengembangkan sektor pariwisata guna meningkatkan pendapatan asli daerah, dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap strategi pengembangan tersebut. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa strategi atau teknik yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisatanya adalah dengan strategi wilayah dan teknik *carrying capacity* (daya dukung kawasan wisata) dengan melakukan peletihan dan penyuluhan. Semua usaha tersebut telah mampu meningkatkan pendapatan asli daerah dari sector pariwisata walaupun jumlahnya tidak selalu naik tiap tahunnya.²
- 2.1.3 Ranti Suci Lestari (Skripsi S1, Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darrun Nasyi’in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)”. Penelitian ini merupakan studi Pengembangan ekonomi dilakukan untuk memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak keterampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren.

² Lisa Putri Rahmalia, *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)*, (Lampung : UIN Intan Lampung, 2017).

Selanjutnya juga memperkuat biaya operasional dan memenuhi kebutuhan pesantren, sehingga pondok pesantren tersebut bisa menjadi mandiri secara ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan terutama di unit usaha budidaya jamur tiram. Unit-unit usaha yang dijalankan hingga saat ini masih belum mencukupi kebutuhan operasional pesantren.³

Sedangkan pada penelitian ini membahas pengembangan fungsi lapangan sebagai salah satu bentuk ruang terbuka kota yang ada di Kota Parepare yaitu Lapangan Andi Makassar. Dengan adanya pengembangan dari segi bentuk dan pemanfaatan tersebut menimbulkan implikasi terhadap masyarakat khususnya para pedagang di sekitar Lapangan Andi Makassar. Hal tersebut terletak pada alokasi pemanfaatan Lapangan Andi Makassar dalam memberikan kontribusi dari segi pendapatan bagi pedagang. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare terhadap peningkatan pendapatan pedagang di sekitarnya.

2.2.1 Teori Pengembangan

1. Pengertian Pengembangan Kawasan

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar, menjadikan maju. Pengembangan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan yang terkait dengan pemerintah yang selalu berusaha dalam pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran

³Ranti Suci Lestari, *Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)*, (Lampung: IAIN Metro, 2018) .

yang dikehendaki.⁴ Pengembangan secara umum ialah adanya suatu kegiatan yang bersifat membangun dan memperlengkap sesuatu dengan tujuan melakukan perubahan baik secara khusus ataupun umum.

Pendekatan pengembangan organisasi dianggap sebagai rencana untuk memanfaatkan sumber-sumber daya yang memadai bagi revitalisasi organisasi. Dengan cara itu orang mengharapkan pertumbuhan dan pendapatan yang bersinambung, dan kemampuan organisasi untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan dan pendapatan yang bersinambung itu perlu berada di dalam pengawasannya sendiri. Upaya ini berhubungan dengan upaya untuk membebaskan diri dari ketergantungan dan meningkatkan kemampuan otonomi dalam pembuatan keputusan-keputusan.⁵

Pengembangan kawasan adalah suatu gerakan sebagian ataupun menyeluruh guna meningkatkan fungsi lahan dan penataan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan dan kesehataraan masyarakat untuk memajukan daerah. Selain itu pengembangan wilayah juga dapat diartikan sebagai upaya terpadu memacu perkembangan sosial ekonomi, menjaga kesenjangan antar wilayah dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah. Tujuan penelitian pengembangan adalah ingin menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.⁶

Jadi, pengembangan suatu kawasan (lahan) merupakan usaha memberdayakan pihak terkait di suatu kawasan dalam memanfaatkan sumberdaya

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 662.

⁵ Komaruddin, *Menejemen Berdasarkan Sasaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 227.

⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Keempat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 627.

dengan teknologi untuk memberi nilai tambah (*added value*) atas apa yang dimiliki oleh kawasan *administrative* atau wilayah fungsional dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut. Dengan demikian dalam jangka panjangnya pengembangan kawasan mempunyai target untuk pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Bentuk-Bentuk Pengembangan Kawasan

Menurut Archibugi, berdasarkan penerapan teori, pengembangan kawasan dapat dibagi atas empat komponen perencanaan yaitu :⁷

- a. *Physical Planning* (Perencanaan fisik). Perencanaan yang perlu dilakukan untuk merencanakan secara fisik pengembangan kawasan. Muatan perencanaan ini lebih diarahkan kepada pengaturan tentang bentuk fisik kota dengan jaringan infrastruktur kota menghubungkan antara beberapa titik simpul aktivitas. Pengembangan fisik berfungsi untuk mewujudkan berbagai sasaran yang ditetapkan dalam pengembangan ekonomi.
- b. *Economic Planning* (Perencanaan Ekonomi). Dalam perencanaan ini berkaitan perencanaan ekonomi kawasan. Mengingat ekonomi kawasan menggunakan teori yang digunakan sama dengan teori ekonomi yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, pendapatan, distribusi pendapatan, tenaga kerja, produktivitas, perdagangan, konsumsi dan investasi.
- c. *Social Planning* (Perencanaan Sosial). Perencanaan sosial diarahkan untuk membuat perencanaan yang menjadi dasar program pembangunan sosial di daerah. Bentuk produk dari perencanaan ini adalah kebijakan demografis.

⁷Robbily Gigih Syahriza, dkk, *Teori Archibugi Penerapan Komponen Perencanaan Wilayah*, (Makassar: PWK UINAM, 2015).

- d. *Development Planning* (Perencanaan Pembangunan). Perencanaan ini berkaitan dengan perencanaan program pembangunan secara komprehensif guna mencapai pengembangan kawasan.

2.2.2 Teori Fungsi Lapangan sebagai Tempat Umum

Lapangan merupakan salah satu jenis dari ruang terbuka. Hal itu berdasarkan klasifikasi RTH menurut Inmendagri No.14 tahun 1988, yaitu: taman kota, lapangan, kawasan hutan kota, jalur hijau kota, perkuburan, pekarangan, dan RTH produktif. RTH Lapangan merupakan ruang terbuka yang beralih fungsi menjadi lapangan yang dibangun untuk menampung berbagai aktifitas khususnya olahraga. Adapun fungsi lapangan pertemuan adalah sebagai sarana wadah interaksi dan olahraga, tempat sosialisasi, bermain, serta meningkatkan kualitas lingkungan sekitarnya.⁸

Menurut Direktorat Jenderal Penataan Ruang, ruang terbuka hijau yang salah satunya merupakan lapangan terbuka dapat dikategorikan dalam dua fungsi yaitu:⁹

1. Fungsi utama (intrinsik) yaitu merupakan fungsi ekologis yang memiliki fungsi sebagai berikut: memberi jaminan pengadaan ruang terbuka hijau menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap polutan media udara, air, dan tanah, serta penahan angin.
2. Fungsi tambahan (ekstrinsik) dapat dikategorikan dalam tiga fungsi yaitu:

⁸ M. Chazienul Ulum & Rispa Ngindana, *Environmental Governance: Isu Kebijakan dan Tata Kelola Lingkungan Hidup*. (Malang: UB Press, 2017), h. 81.

⁹ Yudha Bhaskara Sudagung, *Kawasan Olahraga Rekreasi Pada Ruang Terbuka Hijau Di Kota Pontianak*, Vol. 3, No. 1, Maret 2015, h. 127.

- a. Fungsi sosial dan budaya, memiliki fungsi sebagai berikut: yaitu menggambarkan ekspresi budaya lokal, merupakan media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, wadah dan objek pendidikan, penelitian, serta pelatihan dalam mempelajari alam.
- b. Fungsi ekonomi, memiliki fungsi yaitu sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur, bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain.
- c. Fungsi estetika, memiliki fungsi sebagai berikut: meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro (halaman rumah, lingkungan perumahan), maupun makro (lansekap kota secara keseluruhan, menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota, pembentuk faktor keindahan arsitektural, serta menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun).

2.2.3 Teori Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu bentuk balas jasa yang diterima suatu pihak atas keikut sertaannya dalam proses produksi barang dan jasa. Atau pendapatan adalah kenaikan jumlah aset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan.¹⁰ Meskipun demikian, ada perbedaan pengertian pendapatan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa, pendapatan pada perusahaan dagang diperoleh dari

¹⁰ Rudianto, *Pengantar Akuntansi, Adaptasi IFRS*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 48.

penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan diartikan sebagai hasil kerja atau usaha dan sebagainya, atau merupakan penemuan atau pencarian sesuatu yang sebelumnya tidak ada.¹² Maka dari itu pendapatan dapat didefinisikan sebagai sebuah penerimaan (*Revenue*). *Revenue* yang dimaksud adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya.¹³ Berdasarkan prinsip akuntansi, yang dimaksud pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode.¹⁴

Pengertian pendapatan menurut para ahli yaitu, antara lain:

- a. Poniwati Asmie. Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi.
- b. Munandar. Pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*.

¹¹Muhammad Fuad, dkk. *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 168.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed iv, h. 1444.

¹³Nur Rianto Al Arif & Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana Premadamedia Group, 2014), h. 196.

¹⁴Ikatan Akuntan Indonesia, *Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 Edisi Evisi II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 17.

Konsep pendapatan dapat dianalogikan dengan konsep penerimaan yang dianalisiskan dalam perilaku produsen¹⁵. Salah satu dari beberapa konsep *revenue* yang digunakan dalam penelitian ini adalah total revenue (TR). Menurut Boediono, total revenue adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. Total revenue didapatkan dari jumlah output yang terjual dikali harga barang yang terjual.

2. Faktor-Faktor Pendapatan

Menurut Swastha menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan yaitu:

- a. Kondisi dan kemampuan pedagang. Transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.
- b. Kondisi pasar. Berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.
- c. Modal. Setiap usaha membutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat.
- d. Kondisi organisasi usaha. Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil. Faktor lain Faktor lain yang

¹⁵Nur Rianto Al Arif & Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, h. 197.

mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Pasar jenis dagangan juga dapat mempengaruhi pendapatan.¹⁶

3. Standar Kriteria Peningkatan Pendapatan

Keberhasilan suatu usaha yang dilakukan ditandai dengan laba yang diperoleh dari hasil produktivitas. Semakin besar laba yang dihasilkan maka menandakan bahwa usaha mengalami peningkatan pendapatan. Adapun indikator kesuksesan usaha atau dengan kata lain standar kriteria mengalami peningkatan pendapatan (menurut George Rodrigues), antara lain:¹⁷

a. Mencapai titik impas (*break even point*)

Mencapai titik impas (*break even point*) yaitu sebuah titik di mana biaya atau pengeluaran dan pendapatan seimbang, sehingga tidak terdapat kerugian atau keuntungan dalam suatu usaha. Seorang pedagang harus bisa menghitung bagian terpenting dari data titik impas, karena ini adalah level pertama menuju keberhasilan. Pada poin ini pemilik masih belum mendapatkan *income*. *Breakeven* berarti pengeluaran sama dengan *revenue*. Profit masih nol atau bisa dikatakan impas. Pengusaha pemula juga harus membuat kalkulasi data yang sangat penting: *breakeven point*. Sederhananya, *breakeven point* menunjukkan di level mana pada penjualan (dalam volume unit atau mata uang) diperlukan untuk menutup semua biaya *fixed cost* dalam bisnis dan *variable cost* dalam memproduksi barang.

¹⁶ Dormatio, *Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Bermodal Kecil* (Studi Kasus Di Pasar Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat), (Lampung: Universitas Lampung, 2018), h. 23.

¹⁷ Hernawan Kumpulan Pengusaha Muslim, *3 Indikator Keberhasilan Bisnis*, terj. George Rodrigues, <https://pengusahamuslim.com/663-3-indikator-keberhasilan-bisnis.html>.

b. Menghasilkan biaya hidup

Tahap usaha mulai berjalan yaitu ketika usaha mampu memberikan biaya hidup. Setelah berbulan-bulan hidup dengan anggaran yang sangat ketat dan tidak ada penghasilan ketika memulai usaha, sekarang dapat mencapai tahapan dimana dapat menarik *income*. Namun, masih belum ada *profit real*, karena semua *income* dikonsumsi oleh pengusaha untuk kebutuhan hidupnya. Biaya hidup adalah dimana dapat menghidupi keluarga. Tahapan ini mirip dengan pekerjaan dengan gaji teratur. Pada titik ini, pedagang kecil telah melakukannya dengan baik seperti mereka bekerja untuk orang lain pada level yang sama. Namun, usaha belum menunjukkan kemampuan *return on investment*. Kebanyakan usaha kecil hanya mencapai tahap ini, hanya memberikan penghasilan yang layak bagi pemilik

c. Mencapai *real profit*

Real profit adalah tunai yang tersisa setelah upah yang dikeluarkan. Kemampuan memberikan *real profit* adalah garis pembatas antara memiliki pekerjaan dan memiliki usaha. Pada tahap ini, usaha tidak hanya memberikan upah atas waktu yang telah dikeluarkan, tapi juga mengembalikan semua yang telah diinvestasikan. Diluar pembayaran hutang atau pajak pendapatan. Pada level ini sebuah usaha menjadi lebih berharga daripada nilai asetnya, karena memberikan *return on investment* dan alur kas yang positif.

3. Pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang, yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang

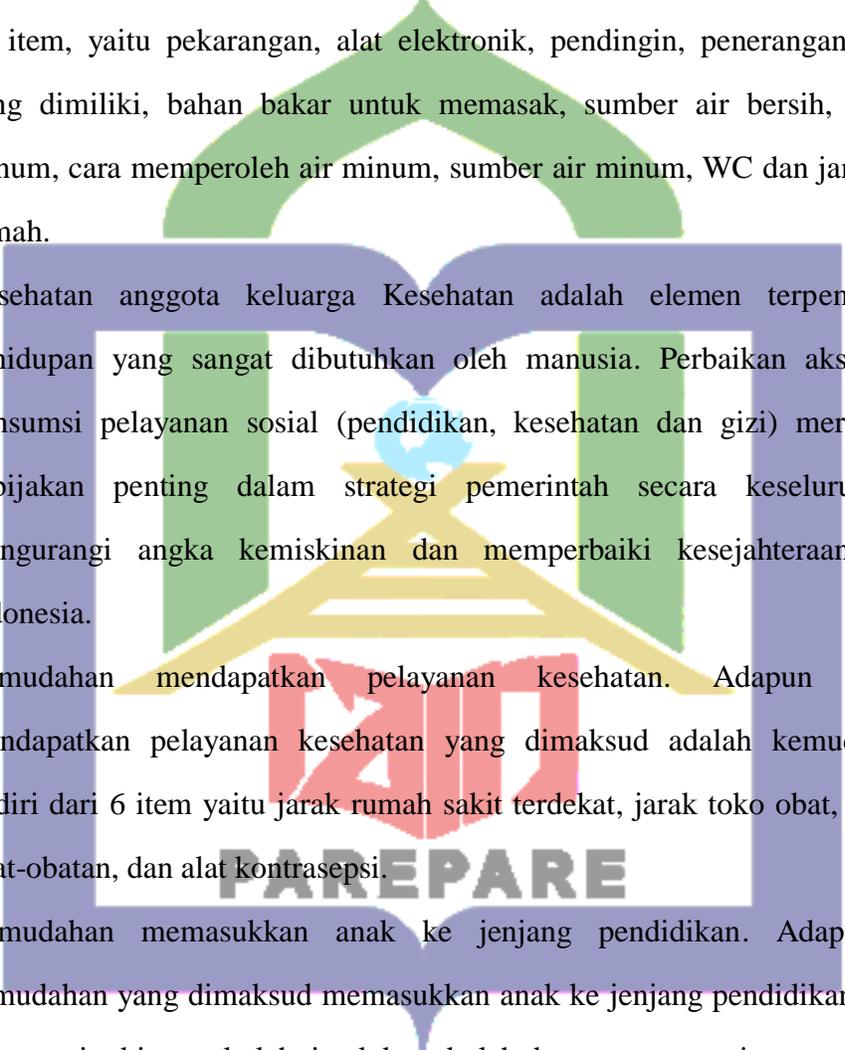
dinilai dengan harga setempat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendapatan digolongkan menjadi 4 yaitu:¹⁸

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi ($>$ Rp 3.500.000 per bulan)
- b. Golongan pendapatan tinggi (Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan)
- c. Golongan pendapatan sedang (Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan)
- d. Golongan pendapatan rendah ($<$ Rp 1.500.000)

Untuk memantau tingkat kesejahteraan masyarakat dalam satu periode tertentu, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas mengambil informasi keadaan ekonomi masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh indikator kesejahteraan. Dari informasi tersebut terdapat delapan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Delapan indikator keluarga sejahtera menurut Badan Pusat Statistik adalah:

- a. Pendapatan. Tingkat pendapatan yang tinggi akan memberi peluang yang lebih besar bagi rumah tangga untuk memilih pangan yang lebih baik dalam jumlah maupun mutu gizinya. Pada sisi lain, rendahnya pendapatan akan menyebabkan orang tidak mampu membeli kebutuhan pangan serta memilih pangan yang bermutu gizi kurang serta tidak beragam.
- b. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran guna menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Makin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran makin membaik tingkat pendapatan masyarakat.

¹⁸ BPS Statistic Indonesia, *Statistik Pendapatan Februari 2019*, (Jakarta: CV Nario Sari, 2019), h. 8.

- 
- c. Keadaan tempat tinggal. Adapun Kriteria tempat tinggal yang dinilai ada lima item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai.
- d. Fasilitas tempat tinggal. Adapun Fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, WC dan jarak WC dari rumah.
- e. Kesehatan anggota keluarga Kesehatan adalah elemen terpenting dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan dan gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi angka kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan penduduk Indonesia.
- f. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan. Adapun kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan yang dimaksud adalah kemudahan yang terdiri dari 6 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, dan alat kontrasepsi.
- g. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan. Adapun Kriteria kemudahan yang dimaksud memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan.
- h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi Adapun Kemudahan mendapatkan transportasi yang dimaksud adalah kemudahan yang terdiri atas 3

item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan dan status kepemilikan kendaraan.

2.2.4 Teori Pedagang

Pedagang merupakan seseorang atau sekelompok orang yang menyediakan barang atau jasa bagi konsumen. Menurut Hidayat sebagian besar merupakan bagian dari sektor informal walaupun terdapat beberapa pedagang dalam sektor formal.¹⁹ Ernia Sondakh menyatakan bahwa hubungan pedagang dengan pendapatan adalah “Salah satu yang melaksanakan kegiatan ekonomi, dan tugas pedagang adalah melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan”.²⁰ Pedagang juga diartikan sebagai orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Manning dan Effendi menggolongkan para pedagang dalam tiga kategori, yaitu:

1. Penjual Borongan (Punggawa). Penjual borongan (punggawa) adalah istilah umum yang digunakan diseluruh Sulawesi selatan untuk menggambarkan perihal yang mempunyai cadangan penguasaan modal lebih besar dalam hubungan perekonomian.
2. Pengecer Besar. Pengecer besar dibedakan dalam dua kelompok, yaitu pedagang besar yang termasuk pengusaha warung di tepi jalan atau pojok depan sebuah

¹⁹ Dewi Restu Mangeswuri dan Niken Paramita Purwanto, *Revitalisasi Pasar Tradisional di Indonesia, Jurnal Ekonomi & Kebijakan*, Vol.2 No. 1 (Desember 2010), h. 318.

²⁰ Dormatio, *Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Bermodal Kecil (Studi Kasus Di Pasar Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat)*, (Lampung: Universitas Lampung, 2018), h. 22.

halaman rumah, dan pedagang pasar yaitu mereka yang memiliki hak atas tempat yang tetap dalam jaringan pasar resmi.

3. Pengecer Kecil. Pengecer kecil termasuk katergori pedagang kecil sektor informal mencakup pedagang pasar yang berjualan dipasar, ditepi jalan, maupun mereka yang menempati kios-kios dipinggiran pasar yang besar.

2.2.5 Teori Hukum Ekonomi Islam

1. Pengertian Hukum Ekonomi Islam

Secara Etimologi atau tata bahasa kata hukum berasal dari bahasa Arab yang disebutkan sebagai “*hukm*” yang berarti keputusan ataupun ketetapan. Sedangkan dari sudut pandang Islam istilah syariah sekarang ini berkembang ke arah makna yang *Fiqh*. Hal tersebut membuat Hukum Ekonomi Syariah ini menjadi pegangan atau tuntunan masyarakat islam untuk menjalani kehidupan tata ekonomi maupun tata hukum bermasyarakat.

Hukum Ekonomi Islam terdiri dari tiga suku kata yang tidak boleh dipisahkan, sebab ketiga hal ini saling melengkapi. Menurut Rachmat Soemitro, hukum ekonomi adalah keseluruhan norma-norma yang dibuat oleh pemerintah atau penguasa sebagai satu personifikasi dari masyarakat yang mengatur kehidupan ekonomi di mana kepentingan individu dan masyarakat saling berhadapan.²¹ Dalam membahas perspektif ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus diperhatikan yaitu ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada aqidah

²¹ Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, .2012) h.5

Islam, yang bersumber dari syariat dan yang menjadi pokok muaranya yaitu bersumber dari *Al-Quranul Karim* dan *As-Sunnah*.²²

Salah satu contoh ayat yang mengarahkan berperilaku Islam dalam kegiatan ekonomi yaitu QS. Annisa/4: 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.²³

2. Nilai-Nilai Hukum Ekonomi Islam

Dalam perkembangan Ekonomi Syariah ada lima nilai yang teridifikasi dalam Hukum Ekonomi Syariah. Prinsip-prinsip yang merupakan bangunan hukum ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni: tauhid (keimanan), ‘*adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah) dan *ma’ad* (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam.²⁴

- a. Prinsip Tauhid. Segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (mu’amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.²⁵

²² Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2010), h. 15.

²³ Syamil Qur’an Departemen Agama RI., *Al-Qur’anul Karim Mushaf Al-Quran*, (Bandung: CV Haekal Media Center, 2009), h. 83.

²⁴ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: III T, 2002), h.17.

²⁵ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), h. 14-15.

- b. *'Adl*. Keadilan dalam hukum Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (*mukallaf*) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan “nafas” dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta jangan hanya saja beredar pada orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.²⁶
- c. *Nubuwwah*. Untuk umat Muslim, Allah telah mengirimkan manusia model yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad saw. Sifat-sifat utama sang model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah Sidiq (benar, jujur), amanah (tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas), fathonah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan tabligh (komunikasi keterbukaan dan pemasaran).
- d. *Khilafah*. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi.
- e. *Ma'ad* (hasil). *Ma'ad* seringkali diartikan sebagai kebangkitan, tetapi secara harfiah *ma'ad* berarti kembali. Dan kita semua akan kembali kepada Allah swt. Allah swt menegaskan bahwa manusia diciptakan untuk berjuang. Perjuangan ini akan mendapatkan ganjaran, baik di dunia maupun di akhirat. Karena itu *ma'ad* juga diartikan sebagai imbalan/ ganjaran. Implikasi nilai ini dalam kehidupan ekonomi dan bisnis misalnya, difokuskan oleh Al-Ghazali yang menyatakan

²⁶ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, h. 16.

bahwa motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan laba, baik laba di dunia maupun akhirat.²⁷

2.3 Tinjauan Konseptual

Sebagai alur pikir penelitian ini, peneliti akan jelaskan pengertian dari judul yang diteliti, yaitu Pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang (Analisis Hukum Ekonomi Islam). Adapun uraian pengertian dari judul yaitu :

1. Pengembangan

Pengembangan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan yang terkait dengan pemerintah yang selalu berusaha dalam pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus kesasaran yang dikehendaki.²⁸ Tujuan penelitian pengembangan adalah ingin menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.²⁹

2. Lapangan

Lapangan menurut KBBI adalah tempat atau tanah yang luas atau alun-alun. Lapangan merupakan salah satu jenis dari ruang terbuka.³⁰ Lapangan merupakan salah satu jenis dari ruang terbuka. Hal itu berdasarkan klasifikasi RTH menurut Inmendagri No.14 tahun 1988. Adapun fungsi lapangan pertemuan adalah sebagai

²⁷ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, h. 20.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 662.

²⁹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Keempat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 627.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, h. 789.

sarana wadah interaksi dan olahraga, tempat sosialisasi, bermain, serta meningkatkan kualitas lingkungan sekitarnya.³¹

3. Peningkatan Pendapatan Pedagang

Peningkatan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Pendapatan merupakan hasil kerja atau usaha dan sebagainya, atau merupakan penemuan atau pencarian sesuatu yang sebelumnya tidak ada.³² Sedangkan pedagang adalah orang yang pekerjaannya berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan.³³ Ernia Sondakh menyatakan bahwa hubungan pedagang dengan pendapatan adalah salah satu yang melaksanakan kegiatan ekonomi, dan tugas pedagang adalah melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

4. Hukum Ekonomi Islam

Hukum Ekonomi Islam terdiri dari tiga suku kata yang tidak boleh dipisahkan, sebab ketiga hal ini saling melengkapi. Menurut Rachmat Soemitro, hukum ekonomi adalah keseluruhan norma-norma yang dibuat oleh pemerintah atau penguasa sebagai satu personifikasi dari masyarakat yang mengatur kehidupan ekonomi di mana kepentingan individu dan masyarakat saling berhadapan.³⁴

³¹ M. Chazienul Ulum & Rispa Ngindana, *Environmental Governance: Isu Kebijakan dan Tata Kelola Lingkungan Hidup*. (Malang: UB Press, 2017), h. 81.

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, h. 293.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, h. 285.

³⁴ Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, .2012), h.5

Berdasarkan penjelasan beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperjelas bahwa maksud dari penelitian ini adalah menganalisis pengembangan lapangan yang merupakan suatu proses dalam melaksanakan perubahan-perubahan suatu kawasan yang telah usang, yang bertujuan agar daya tarik kawasan tersebut muncul kembali dikalangan masyarakat atau menghindarkan kawasan tersebut jauh dari kata terbengkalai. Dengan kata lain pengembangan suatu kawasan memerlukan kolerasi dari berbagai aspek mulai dari aspek fisik, aspek sosial maupun aspek ekonomi, sehingga berpengaruh pada pemasukan atau hasil penjualan dari produk-produk yang ditawarkan oleh para pedagang. Peningkatan yang dihasilkan tersebut berasal dari jumlah produk yang terjual meningkat ataupun meningkatkannya harga per produk sehingga berdampak pada total pendapatan. Kemudian akan dianalisis berdasarkan pembangunan ekonomi menurut ekonomi Islam yang merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

2.4 Kerangka Pikir

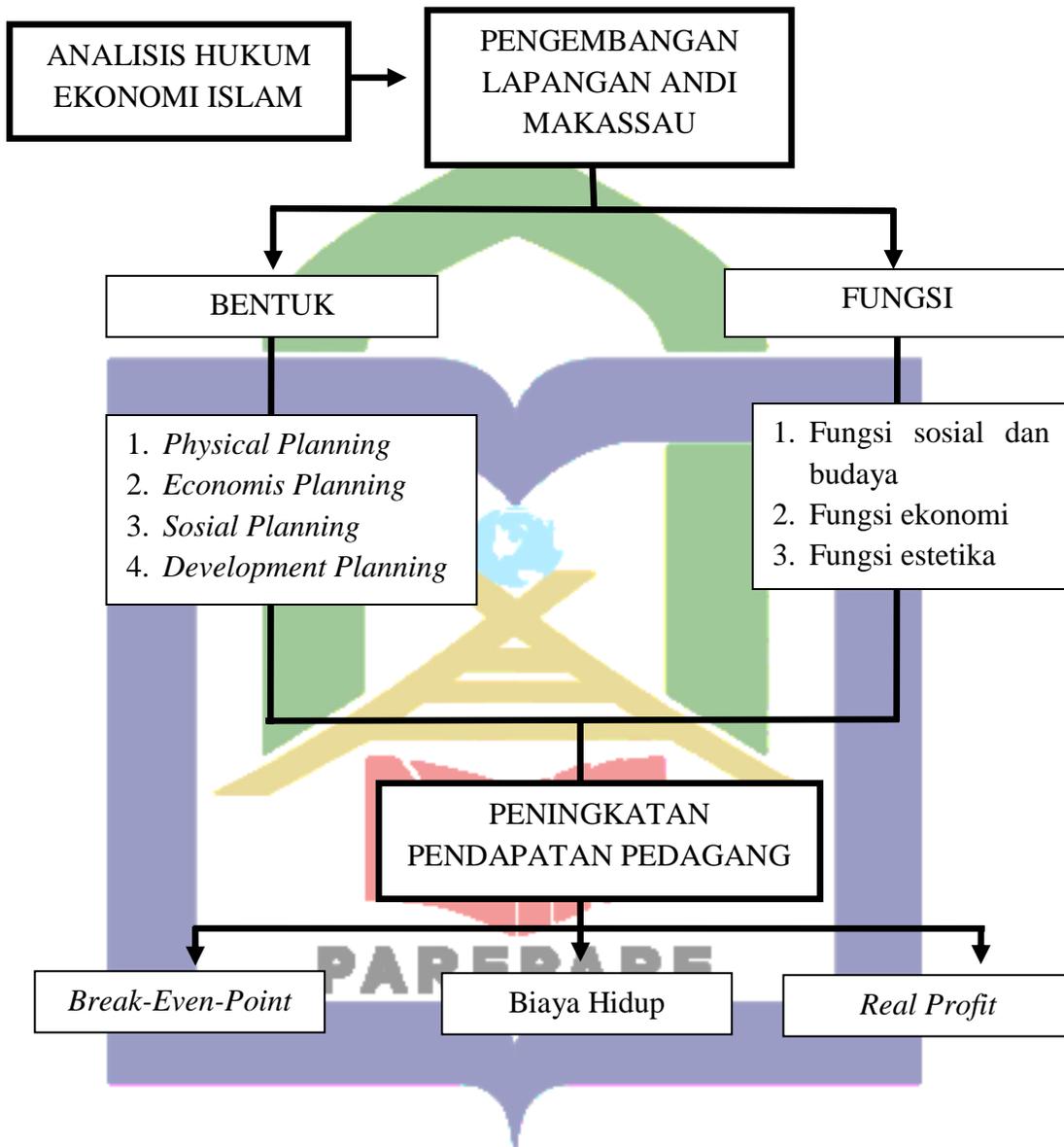
Pengembangan Lapangan Andi Makassau Parepare merupakan upaya yang dilakukan dalam menciptakan perubahan-perubahan sehingga meningkatkan nilai daya tarik kawasan Andi Makassau. Pengembangan lapangan ini berupa suatu proses dalam melaksanakan peningkatan fungsi suatu kawasan yang telah usang, yang bertujuan agar daya tarik kawasan tersebut muncul kembali di kalangan masyarakat atau menghindarkan kawasan tersebut jauh dari kata terbengkalai. Adapun yang menjadi indikator dalam pengembangan lapangan tersebut terbagi dua indikator yang diperbaharui ataupun ditingkatkan nilai dan kualitasnya yaitu bentuk dan fungsi. Bentuk kawasan terkait dengan perencanaan pembangunan yang dilakukan yang

terdiri dari *physical planning* (perencanaan fisik), *economis planning* (perencanaan ekonomi), *sosial planning* (perencanaan sosial), dan *development planning* (perencanaan pembangunan).

Adapun dari segi fungsi terdiri atas tiga yaitu: Fungsi sosial dan ekonomi, fungsi ekonomi, dan fungsi estetika. Fungsi sosial dan budaya lebih mengarah pada kegiatan sosial masyarakat di area Lapangan Andi Makassar, sedangkan fungsi estetika merupakan fungsi dalam meningkatkan keindahan dan kenyamanan lapangan tersebut secara fisik. Adapun fungsi ekonomi merupakan aspek peningkatan nilai kawasan dalam menciptakan peluang usaha bagi pedagang. Oleh karena itu aspek ekonomi terdiri dari aktivitas ekonomi dan alokasi pedagang. Dari ketiga aspek tersebut, baik itu estetika, ekonomi maupun sosial akan berorientasi pada pengukuran peningkatan pendapatan pedagang yang dianalisis berdasarkan ekonomi Islam.

Pengukuran tingkat peningkatan pendapatan pedagang diperlukan standar kriteria sehingga dikatakan pendapat pedagang meningkat. Standar kriteria tersebut antara lain: tahap *break-even-point*, tahap mencapai biaya hidup dan tahap tertinggi yaitu tahap dimana mencapai *real profit*. Analisis ekonomi Islam yang digunakan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni: *tauhid* (keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah) dan *ma'ad* (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam.

2.4. Bagan Kerangka Pikir



BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris/lapangan (*Field Reasearch*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan memperoleh data-data yang ada di lapangan. Dengan melakukan observasi langsung ke lapangan, dapat menghayati langsung keadaan lokasi dan memberikan makna dalam konteks yang sebenarnya. Objek penelitian yang akan dilakukan adalah Lapangan Andi Makassar Parepare.

3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di Lapangan Andi Makassar Parepare yang berlokasi di Jl. Karaeng Burane, kecamatan Mallusetasi, kelurahan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian membutuhkan waktu selama kurang lebih dua bulan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu keadaan, gejala dalam masyarakat.¹ Penelitian ini menggunakan jenis data *deskriptif kualitatif*, yakni data yang diperoleh berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa yang sederhana dan dikaitkan dengan data yang ada untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun

¹Amiruddin H Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafino Persada, 2004), h. 25

menguatkan gambaran yang sudah ada sebelumnya. Melalui pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengkaji efektivitas pengembangan tersebut yang berdampak positif pada para pedagang dari segi peningkatan pendapatan.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama berupa keterangan-keterangan dan pendapat dari para responden dan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan melalui wawancara dan observasi. Data primer dapat didefinisikan juga sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu.¹ Sumber primer penelitian ini diantaranya :

1. Dinas Olahraga Pemuda Pariwisata (OPP).
2. Para Pedagang yang terdapat di Lapangan Andi Makassar Parepare.
3. Masyarakat yang berkunjung di Lapangan Andi Makassar Parepare.

3.3.2 Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku sebagai pelengkap dari data primer. Data Sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup dokumen-dokumen, buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, dan seterusnya. Secara singkat data sekunder adalah data-data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.²

¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.

² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, h. 148

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Parepare terhadap peningkatan pendapat pedagang analisis ekonomi Islam.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada bagian ini peneliti mendapatkan data yang akurat dan otentik karena dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder, yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian. Metode pengumpulan data primer dan sekunder yang digunakan adalah :

- 1.5.1 Wawancara (*Interview*). *Interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³
- 1.5.2 Observasi. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi diartikan juga sebagai pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan melihat langsung pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare.

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 194.

⁴P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 63.

- 1.5.3 Dokumentasi. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui gambaran yang lengkap tentang kondisi yang terkait dengan pembahasan proposal ini. Atau dokumentasi adalah fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.

3.6 Metode Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisa data berpedoman pada Miles dan Huberman, yang meliputi 3 (tiga) kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Miles dan Huberman menyebut rangkaian kegiatan analisis data tersebut sebagai model interaktif.

- 3.6.1 Reduksi Data: Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan serta pengabstraksian terhadap data yang diperoleh di lapangan, kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
- 3.6.2 Penyajian Data: Penyajian data atau *display* data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.
- 3.6.3 Menarik Simpulan: Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum tentang Lapangan Andi Makassar Parepare

Lapangan Andi Makassar adalah salah satu fasilitas umum dalam bentuk ruang terbuka yang disediakan oleh Pemerintah Kota untuk masyarakat Kota Parepare. Lapangan ini terletak di Jalan Karaeng Burane, Mallusetasi, Ujung, Kota Pare-Pare. Nama Andi Makassar berasal dari salah satu tokoh pahlawan Sulawesi Selatan. Hal itu disebabkan karena Lapangan Andi Makassar Parepare merupakan salah satu tempat bersejarah dizaman penjajahan belanda yaitu peristiwa terror pasukan *Westerling* pada 22 mei 1947 dengan korban berjumlah 40.000 rakyat Sulawesi Selatan. Adapun peristiwa tersebut terkenal di Sulawesi Selatan dengan peristiwa korban 40.000 jiwa. Diantara korban *Westerling* adalah Andi Makassar (Datu Suppa Toa) yang ditangkap bersama 25 orang stafnya pada tanggal 26 Februari 1947. Sebelum dibunuh bersama beberapa rekan seperjuangannya Andi Makassar juga mengalami penyiksaan dengan cara tangannya diikat dan di gantung di tiang gawang di Lapangan Parepare.¹

Semasa Andi Mannaungi sebagai walikota Parepare dan Andi Sose sebagai Damrem 23 Mattirowalie yaitu tahun 1960-1965 merupakan awal dibangunnya stadion Andi Makassar yang disertai tribunanya. Stadion Andi Makassar kemudian dipakai kegiatan olahraga sepakbola, bahkan menjadi tempat penyelenggaraan Pekan Olah Raga Daerah (PORDA).²Oleh karena itu, Lapangan Andi Makassar dulunya

¹ Agussalim, *Prasejarah Kemerdekaan di Sulawesi Selatan Ed-1 Cet.1*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 225.

²Bapedda, *Sejarah Kota Parepare dalam Lintas Sejarah Pemerintahan*, (Bapedda: Parepare, 2011), h. 31.

merupakan sebuah bangunan atau stadion yang umumnya digunakan masyarakat untuk menyelenggarakan acara olahraga, di dalamnya terdapat lapangan yang dikelilingi tempat berdiri atau duduk bagi penonton. Lapangan tersebut dikelilingi tembok tinggi sebagai penutup dari stadion tersebut.

Semasa kepemimpinan H. Syamsul Alam Bulu tahun 1998, stadion Andi Makassar diruntuhkan. Hal itu merupakan kebijakan yang dianggap berani oleh Syamsul Alam Bulu sebagai walikota saat itu, sementara belum ada penggantinya. Padahal stadion Andi Makassar mempunyai nilai sejarah karena pernah ditempati kegiatan PORDA. Tidak sedikit tokoh masyarakat menyoroti diruntuhkannya stadion tersebut, termasuk Andi Sose yang merintis pembangunannya bersama Andi Mannaungi.³ Selanjutnya, semasa kepemimpinan Basrah Hafid (1998) stadion Andi Makassar yang diruntuhkan Syamsul Alam Bulu dioptimalkan menjadi lapangan terbuka dan menjadi tempat olahraga serta tempat bermain. Namanya berubah menjadi Lapangan Andi Makassar, selain masih ada lapangan sepak bola, ada penambahan sarana dengan dilengkapinya fasilitas bermain bagi anak-anak, seperti ayun-ayunan, luncur-luncuran dan fasilitas olahraga lainnya.⁴

Sekarang ini, Lapangan Andi Makassar merupakan sebuah area terbuka yang cukup luas dengan panjang 160,91 meter dan lebar 107 m. Adapun luas lapangan sepak bola yang berada di dalam Lapangan yaitu 330, 733 m² dengan panjang 139,68 meter dan lebar 73,96 meter. Sedangkan jarak antara sisi barat dengan lapangan sepak bola yaitu berjarak 9,20 meter, jarak antara sisi timur dengan lapangan sepak bola yaitu 19,67 meter, serta jarak antara sisi utara dan selatan dengan

³ Bapedda, *Sejarah Kota Parepare dalam Lintas Sejarah Pemerintahan*, h. 47-48

⁴ Bapedda, *Sejarah Kota Parepare dalam Lintas Sejarah Pemerintahan*, h. 49.

lapangan sepak bola yaitu 10,69 meter. Sehingga luas secara keseluruhan yaitu 7354,7 m².⁵

Selain menjadi tempat untuk bersantai dan berolahraga, Lapangan Andi Makassar juga menjadi tempat terapi kesehatan bagi masyarakat setempat. Selama beberapa tahun terakhir di bawah kepemimpinan Walikota Parepare, DR. H.M Taufan Pawe, SH., MH telah dilakukan berbagai pengembangan guna memperindah kota Parepare, khususnya di Lapangan Andi Makassar yang juga sekaligus sebagai alun-alun Kota. Lapangan yang identik dengan ikon Patung Cinta Habibie-Ainun ini sudah menjadi primadona bagi masyarakat Kota Parepare. Berbagai fasilitas telah disediakan seperti tempat bermain anak-anak, rute olahraga, lapangan sepak bola, terapi kesehatan, panggung acara, dan tak ketinggalan para pedagang makanan dan minuman. Tidak jarang masyarakat mengadakan berbagai acara resmi maupun tidak resmi, seperti sholat idul adha, senam kebugaran, atau acara-acara lainnya yang melibatkan masyarakat banyak.

Setiap masyarakat yang ingin menggunakan fasilitas olahraga maupun pariwisata secara umum yang ada di Kota Parepare maka harus membuat permohonan izin terlebih dahulu ke Pemerintahan Kota, setelah itu maka mengajukan surat izin ke Dinas OPP Parepare. Kemudian Dinas OPP Parepare akan menindaklanjuti permohonan tersebut, apakah akan diterima ataukah ditolak dikarenakan alasan tertentu. Prosedur tersebut juga berlaku bagi masyarakat yang ingin berdagang di Lapangan Andi Makassar Parepare.

⁵Ady Suryadi, Kepala Seksi Peningkatan Prestasi Olahraga di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare, Wawancara pada tanggal 28 mei 2019.

4.2 Bentuk-Bentuk Pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare terkait Peningkatan Pendapatan Pedagang

Pelaksanaan program pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare merupakan suatu bentuk usaha Pemerintah agar Lapangan Andi Makassar mampu menciptakan kawasan yang bertaraf sosial, ekonomi dan budaya. Pembangunan dalam meningkatkan nilai kawasan ini bertujuan untuk melaksanakan perkembangan ekonomi yang harus memperhatikan kesejahteraan pedagang maupun masyarakat di sekitar lapangan tersebut. Dengan penataan kembali Lapangan Andi Makassar yang memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan dan keamanan, maka potensi yang dimiliki Lapangan Andi Makassar sebagai alun-alun Kota Parepare akan meningkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Lapangan Andi Makassar Parepare menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengembangan yang dilakukan menciptakan perubahan lapangan. Adapun Lapangan Andi Makassar telah dikembangkan dari berbagai bentuk, hal itu ditujukan untuk memperindah lapangan tersebut sehingga menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan menciptakan aktivitas sosial maupun ekonomi. Data-data mengenai pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare bersumber dari Dinas OPP Parepare antara lain :

Tabel 4.2.1
Pengembangan Fasilitas di Lapangan Andi Makassar Parepare

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Kamar mandi (WC Umum)	1 Unit
2	Area Terapi	2 Unit
3	Tempat duduk	5 Unit
4	Tribun Utama	1 Unit

5	Lapangan Olahraga	3 Unit
6	Area Sit Up/Push Up	1 Unit
7	Area Pedagang	53 Lapak
8	Area Permainan	9 Pemilik
9	Monumen Cinta Ainun Habibie	

Program pengembangan lapangan tersebut merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang memberikan landasan untuk pengaturan ruang terbuka dalam rangka mewujudkan ruang kawasan perkotaan yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.⁶ Adapun bentuk-bentuk dari pelaksanaan pengembangan lapangan tersebut berdasarkan penerapan teori menurut Archibugi, pengembangan kawasan dapat dibagi atas empat komponen perencanaan yaitu :⁷ *Physical Planning* (Perencanaan fisik), *Economic Planning* (Perencanaan Ekonomi), *Social Planning* (Perencanaan Sosial), dan *Development Planning* (Perencanaan Pembangunan).

Tabel 4.2.2
Bentuk-Bentuk Pengembangan di Lapangan Andi Makassar Parepare

No	Bentuk	
1	Perencanaan fisik	Tribun Utama/Panggung Acara Toilet Umum Area Terapi
2	Perencanaan Ekonomi	Area Pedagang

⁶ Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, *Penataan Ruang*, <https://walhi.or.id/wp-content/uploads/2018/07/UU-No-26-2007-ttg-Tata-Ruang.pdf>.

⁷ Robbily Gigih Syahriza, dkk, *Teori Archibugi Penerapan Komponen Perencanaan Wilayah*, (Makassar: PWK UINAM, 2015). <http://plan-art15.blogspot.com/p/kelompok-6-mahasiswa-pwk-uinm-2015.html>.

3	Perencanaan Sosial	Area Permainan Area bersantai
4	Perencanaan Pembangunan	Monumen Cinta Ainun Habibie

Bentuk-bentuk pengembangan yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut antara lain:

4.2.1 *Physical Planning* (Perencanaan fisik)

Menurut Dinas OPP Parepare oleh Bapak Andi Hamzah Kalla, SE mengatakan bahwa “Lapangan Andi Makassar dari awal tentunya sudah mengalami pengembangan dan peningkatan fisik, sudah dibikinkan center bar, tribun, wc umum, jadi semua sarana olahraga dilengkapi disana mulai dari lapangan sepak bola, voli dan takraw”.⁸ Hal itu selaras dengan yang dikatakan salah satu pengunjung yaitu atas nama Rosmala Dewi bahwa “iya, Lapangan Andi Makassar sekarang banyak pembangunan fisik yang berubah, mulai dari lapangan olahraganya, tempat bersantai, terapi batu, wc dan lain-lain”.⁹ Sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare memiliki perencanaan fisik yang merupakan kegiatan pengembangan fisik yang dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik, tata ruang, sistem penghubung, dan fasilitas kawasan.

Perencanaan fisik Lapangan Andi Makassar Parepare diinterpretasikan sebagai berikut:

⁸ Andi Hamzah Kalla, Kepala Bidang Olahraga di Dinas OPP Parepare, Wawancara pada tanggal 29 April 2019.

⁹ Rosmala Dewi, Guru SMPN 4 Parepare berkunjung di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

1. Tribun utama

Tribun atau center bar yang dimaksud oleh Bapak Andi Hamzah Kalla, SE adalah panggung acara di Lapangan Andi Makassar Parepare terletak disebelah utara lapangan. Panggung ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk acara formal maupun non formal. Pembangunan panggung ini merupakan pengembangan yang dilaksanakan guna meningkatkan fasilitas umum di Lapangan Andi Makassar Parepare. Semenjak terealisasinya panggung acara tersebut, acara-acara banyak digelar di Lapangan Andi Makassar Parepare, seperti jalan santai dari berbagai instansi, senam sehat, tabligh akbar, serta hiburan malam. Berbagai *event* dipusatkan di Lapangan Andi Makassar Parepare tersebut sehingga mempunyai dampak bagi pedagang dalam memanfaatkan peluang usaha mereka.

Ibu Cimi yang berdagang di Lapangan Andi Makassar Parepare menyatakan bahwa “ramai di sini, senang berjualan ka di sini, Alhamdulillah meningkat pendapatan tapi biasa-biasa ji, tidak terlalu juga karena kadang ramai kadang tidak”.¹⁰ Ibu cimi sebagai pedagang yang sudah cukup lama berjualan di Lapangan Andi Makassar merasakan perubahan yang terjadi setelah adanya pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah. Perubahan tersebut terlihat jelas dengan keramaian yang semakin meningkat yang mana salah satu penyebabnya karena adanya fasilitas tribun umum yang digunakan untuk berbagai acara sehingga menjadi peluang pemasukan bagi Ibu Cimi untuk berjualan. Begitupun yang dikatakan oleh Ibu Nining “ada

¹⁰ Cimi, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tangga 4 Mei 2019.

peningkatan, makin hari makin ada peningkatan sedikit demi sedikit, karena makin ramai toh apalagi kalo ada acara disitu (panggung)".¹¹

Hasil wawancara tersebut mencerminkan bahwa pendapatan mereka selama adanya tribun utama di Lapangan Andi Makassar Parepare mengalami peningkatan, namun peningkatan yang dialami masih tahap kedua yaitu tahap dimana hasil dari berjualan di Lapangan cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Hal itu dikarenakan tergantung dari kondisi keramaian.

Selain peningkatan pendapatan pedagang akibat adanya fasilitas tribun umum, nilai ekonomi yang terdapat di perencanaan tribun ini yaitu adanya retribusi penggunaan tribun bagi pihak swasta maupun instansi yang akan menggunakan fasilitas ini. Hal tersebut sesuai SOP yang berlaku dalam PERDA Kota Parepare No. 5 Tahun 2016 yaitu melakukan pembayaran retribusi ke Bank Sulselbar bagi setiap masyarakat yang ingin menggunakan fasilitas olahraga maupun pariwisata yang ada di Kota Parepare dengan membuat permohonan izin terlebih dahulu ke Pemerintahan Kota, setelah itu maka mengajukan surat izin ke Dinas OPP Parepare. Oleh karena itu, pengadaan tribun umum ini juga menciptakan nilai ekonomi bagi Pemerintah Kota Parepare lewat pemasukan dari retribusi penggunaan tribun Lapangan Andi Makassar Parepare.

Tribun utama sebagai perencanaan fisik merupakan sebuah panggung. Adapun pada masa Rasulullah saw juga memiliki sebuah panggung kecil yang digunakan untuk khutbah atau menyampaikan risalah-risalah kepada umat muslim. Panggung kecil Nabi yaitu disebut mimbar. Berknaan dengan penggunaan mimbar

¹¹ Nining, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

oleh Nabi Muhammad saw, berikut ini hadits di antaranya ‘Adi bin Tsabit dari ayahnya bahwa beliau mengatakan:

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَامَ عَلَى الْمِنْبَرِ اسْتَقْبَلَهُ أَصْحَابُهُ بِوُجُوهِهِمْ

Artinya :

“Nabi Saw saat berdiri di atas mimbar, para sahabatnya menghadapkan wajahnya kepada beliau”.¹² (HR. Shahih Muslim)

Berdasarkan hadits tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan panggung yang ada di Lapangan Andi Makassar parepare terkait dengan prinsip Islam memiliki kolerasi dengan penggunaan mimbar di zaman Nabi. Mimbar menurut KBBI diartikan sebagai panggung kecil tempat berkhotbah (berpidato), tempat melahirkan pikiran dan menyatakan pendapat (seperti surat kabar), atau tempat qari atau qariah membacakan ayat suci Alquran¹³ Hal itu sesuai dengan perencanaan tribun utama yang telah beberapa kali digunakan dalam rangka kegiatan Islamiah terlebih pada saat bulan ramadhan.

Perencanaan tribun utama di Lapangan Andi Makassar Parepare jika dikaitkan dengan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam, antara lain :

- a. Prinsip *tauhid*. Tribun utama di Lapangan Andi Makassar Parepare dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan Islamiah, berupa tabliq akbar, dzikir bersama, sholat Ied berjamaah, sholat gerhana, serta acara-acara bernuansa Islam lainnya, sehingga tribun tersebut tidak lepas dari syariat Islam yang selalu mengutamakan ibadah kepada Allah. Hal itu sesuai dengan prinsip *tauhid* dalam kegiatan ekonomi yaitu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan

¹²Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahi Muslim Jilid 2*, terj. Taufiq Nuryana, (Jakarta: Pustaka As-sunnah, 2010), h. 52.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 915.

sumber daya serta manusia (mu'amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah.¹⁴

- b. Prinsip *adl*. Tribun utama di Lapangan Andi Makassar Parepare merupakan salah satu pembangunan yang menyeimbangkan kebutuhan dari segala masyarakat. Adanya tribun ini dapat digunakan oleh semua kalangan baik itu swasta, pemerintahan, maupun masyarakat biasa sesuai dengan SOP yang berlaku. Maka dari itu, aspek keadilan dari tribun tersebut berupa kesamaan hak dalam menikmati pembangunan dan keselarasan dengan perkembangan zaman yang membutuhkan lokasi setiap acara. Begitupun prinsip keadilan yang telah ditetapkan oleh Allah yang merupakan ruh dari penerapan nilai-nilai kemanusiaan, keharmonisan, dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia.¹⁵
- c. Prinsip *nubuwwah*. Tribun utama di Lapangan Andi Makassar Parepare adalah salah satu perubahan fisik yang ada di lapangan sesuai kebutuhan masyarakat dan merupakan perkembangan perencanaan fisik yang lebih baik dari sebelumnya. Hal itu selaras dengan salah satu sifat *nubuwwah* yang ada dalam ekonomi Islam yaitu sifat *fathonah* (cerdas). Pendekatan rasional objektif dan sistematis akan muncul dari sifat ini sehingga dalam melakukan penataan dan pengembangan kehidupan yang lebih baik dan terus meningkat.¹⁶ Seperti halnya pengembangan tribun yang ada di Lapangan Andi Makassar Parepare.

¹⁴ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), h. 14-15

¹⁵ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 11.

¹⁶ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, h.13.

- d. Prinsip *khilafah*. Tribun utama di Lapangan Andi Makassar Parepare jika dikaitkan dengan prinsip *khilafah*, maka tribun ini menjadi suatu amanat dan tanggung jawab Pemerintah Kota dalam memaksimalkan alokasi pembangunan yang bermanfaat untuk kemajuan. Hal tersebut sesuai dengan makna *khilafah* dalam ekonomi Islam bahwa khilafah merupakan tanggung jawab manusia untuk mengelola sumber daya yang dikuasakan Allah kepadanya untuk mewujudkan masalah yang maksimum dan mencegah kerusakan di bumi.¹⁷
- e. Prinsip *maad*. Tribun utama di Lapangan Andi Makassar Parepare mencerminkan pembangunan yang bukan hanya digunakan untuk kegiatan dunia tetapi juga akhirat. Segi dunia berupa kegiatan sosial dan ekonomi, sedangkan segi akhirat berupa kegiatan menyiarkan Islam lewat tabliq akbar. Maka dari itu, tribun tersebut sesuai dengan *ma'ad* yang juga diartikan sebagai imbalan/ganjaran. Implikasi nilai ini dalam kehidupan ekonomi dan bisnis misalnya, difokuskan oleh Al-Ghazali yang menyatakan bahwa motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan laba, baik laba di dunia maupun akhirat.¹⁸

2. Toilet umum

Pembangunan toilet di sudut Lapangan Andi Makassar, Kota Parepare, diketahui berukuran 10 x 10 meter di bawah tanah, terdapat juga dua bagian yaitu toilet wanita dan toilet pria yang terdiri dari buah kamar jamban. Pengerjaan proyek

¹⁷Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, edisi 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 62.

¹⁸Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, h. 20.

yang dimenangkan oleh CV Duta Pribumi sebagai pelaksana pekerjaan sesuai dengan penyelesaian pengerjaan selama 100 hari kerja.¹⁹

Pengembangan toilet umum ini bertujuan untuk memberi kenyamanan bagi para pengunjung di lapangan Andi Makassar. Pemerintah kota Parepare juga telah merancang toilet umum yang lengkap dan nyaman. Dengan adanya toilet tersebut, masyarakat maupun pedagang sekitar kini tidak perlu lagi khawatir jika ingin membuang hajat karena telah tersedia fasilitas memadai. Namun fungsi itu tidak terealisasi dengan baik. Hal tersebut disebabkan, toilet umum yang ada di Lapangan Andi Makassar tidak beroperasi dengan baik bahkan tidak dapat difungsikan sama sekali bagi para pedagang maupun masyarakat yang berkunjung di Lapangan. Ibu Cimi sebagai salah satu pedagang mengatakan bahwa “senang di sini, tapi ada masalah. Itu wc kenapa tidak jalan airnya sudah 2 bulan mi tidak bisa dipakai”.²⁰

Pedagang lainnya pun membenarkan apa yang dikatakan oleh ibu Cimi. Eka Restu mengatakan bahwa “masih ada yang perlu dikembangkan, termasuk wc nya yang bermasalah”.²¹ Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa toilet umum yang disediakan oleh Pemerintah sebagai salah satu pembangunan fisik di Lapangan Andi Makassar Parepare tidak memiliki dampak sama sekali terhadap aktivitas pedagang, dikarenakan toilet yang fungsinya memfasilitasi agar kegiatan masyarakat di Lapangan berjalan dengan lancar, akan tetapi kenyataannya terdapat

¹⁹Eka Hakim Liputan 6, *Toilet Umum di Kota Kelahiran Habibie Senilai Rp 1 Miliar*, <https://www.liputan6.com/regional/read/2617560/toilet-umum-di-kota-kelahiran-habibie-senilai-rp-1-miliar>, pada tanggal 4 oktober 2016.

²⁰Cimi, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

²¹Eka Restu, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

hambatan sehingga perlu adanya perbaikan secepatnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Perencanaan toilet umum ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia tentang menjaga kebersihan dan kesucian baik kebersihan lingkungan maupun kesucian diri dari hadats. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Al-Baqarah/1: 222.

.....إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

Terjemahnya :

“.....Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.²²

Berdasarkan dalil di atas, maka kebersihan merupakan salah satu ajaran Islam yang harus diperhatikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan diri dapat dilakukan dengan cara membersihkan diri dari segala kotoran termasuk dari hal-hal yang membuat najis berdasarkan syariat Islam. Pemenuhan kebersihan tersebut tercapai dengan adanya sarana toilet umum yang memadai di lingkungan masyarakat.

Perencanaan toilet utama di Lapangan Andi Makassar Parepare jika dikaitkan dengan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam, antara lain :

- a. Prinsip *tauhid*. Nilai ini beranjak dari filosofi dasar yang bersumber dari Allah dengan tujuan semata-mata untuk mencari ridha Allah.²³ Begitupun dengan pengembangan toilet umum yang ada di Lapangan Andi Makassar merupakan

²²Syamil Qur'an Departemen Agama RI., *Al-Qur'anul Karim Mushaf Al-Quran*, (Bandung: CV Haekal Media Center, 2009), h. 35.

²³ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, h. 9.

salah satu sarana dalam mensucikan diri agar mendapat ridho Allah dalam beribadah kepada-Nya.

- b. Prinsip *adl*. Perencanaan toilet umum di Lapangan Andi Makassar Parepare merupakan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesucian yang sesuai dengan prinsip keadilan yang menganjurkan agar pengembangan yang disertai dengan keadilan haruslah dilaksanakan dalam segala dimensi kehidupan termasuk tentang tempat kebersihan masyarakat.²⁴
- c. Prinsip *nubuwwah*. Salah satu sifat *nubuwwah* Nabi dalam menjalankan ekonomi yaitu *fathonah*, di mana seseorang Nabi dan Rasul senantiasa harus memaksimalkan fungsi akal dan intelektual terutama dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial.²⁵ Hal itu sesuai dengan perencanaan toilet di lapangan. Fungsi toilet tersebut dikembangkan sedemikian rupa hingga menjadi sarana yang memadai aktivitas masyarakat di Lapangan Andi Makassar.
- d. Prinsip *khilafah*. Perencanaan toilet umum di Lapangan Andi Makassar Parepare merupakan salah satu alokasi dana Pemerintahan dalam mengembangkan kawasan kota agar lebih maju. Pemerintah Kota memiliki hak dan kewajiban dalam mengelola sumber daya yang ada di kawasan kepemimpinannya sesuai dengan SOP yang berlaku termasuk pengelolaan toilet umum tersebut, yang dulunya hanya wc biasa saja kini menjadi toilet yang memiliki fasilitas lengkap. Hal tersebut berdasarkan prinsip *khilafah* yang menyatakan bahwa peran Negara diperlakukan dalam instrumentasi dan fungsionalisasi nilai-nilai ekonomi Islam

²⁴Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, h. 11.

²⁵Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, h. 13.

dalam aspek legal, perencanaan, pengawalan, pengalokasian distribusi sumber-sumber dan dana.²⁶

3. Area terapi kesehatan

Salah satu sarana yang dimaksud oleh Bapak Andi Hamzah Kalla, SE dari hasil wawancara yaitu fasilitas terapi kesehatan yang merupakan salah satu pengembangan dalam meningkatkan bentuk fisik Lapangan Andi Makassar Parepare. Terapi ini terdapat dua buah yang letaknya di sudut sebelah utara dan sebelah selatan lapangan andi makkasau. Para orang tua atau lansia lebih menyukai fasilitas ini karena memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Kehadiran Fasilitas Refleksi injak batu atau batu terapi kaki ini memang sengaja dibuat agar bisa dipergunakan oleh masyarakat yang datang ke tempat ini untuk menjaga kesehatan tubuh. Rosmala Dewi salah satu pengunjung mengatakan bahwa “adanya terapi kesehatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, apalagi bagi saya yang sering lelah. Kalau sudah injak-injak disini serasa enak badan. Intinya bermanfaat sekali”.²⁷

Teknik refleksi ini bertujuan untuk melancarkan peredaran darah di seluruh tubuh dengan cara merangsang syaraf pada kaki. Sehingga aliran darah ke organ-organ di tubuh menjadi lancar dan tubuh menjadi sehat. Beberapa manfaat yang bisa dirasakan jika rutin melakukan terapi batu ini adalah sirkulasi darah akan lancar, menghilangkan kelelahan, meningkatkan metabolisme tubuh, meningkatkan konsentrasi dan masih banyak lagi. Refleksi injak batu juga dapat menyembuhkan cedera *Plantar Fascia* yaitu cedera dengan serat berstruktur menyerupai tendon yang

²⁶Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, h. 14.

²⁷Rosmala Dewi, Guru SMPN 4 Parepare berkunjung di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 6 Mei 2019.

memanjang di telapak kaki. Dengan menginjak-injak batu maka bagian plantar yang kaku mengendur dan tendon yang tegang menjadi lemas.²⁸

Tidak banyak yang menggunakan fasilitas ini karena tujuan utama pembuatannya untuk refleksi. Namun keberadaan perencanaan fisik ini menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk datang di Lapangan Andi Makassar Parepare sehingga memiliki kontribusi dalam meningkatkan volume pengunjung dan dapat dijadikan peluang bagi para pedagang untuk berjualan di Lapangan dalam meningkatkan pendapatan mereka. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, Bapak Male yang merupakan salah satu pedagang mengatakan bahwa “Kalau penghasilan disini, kadang-kadang sepi (hari ini) tapi kalau hari minggu ramai-ramai jadi kadang meningkat”.²⁹ Peningkatan pendapatan terjadi saat volume pengunjung juga meningkat, kondisi tersebut terjadi di saat hari libur. Masyarakat baik dalam maupun luar kota bersantai dan berolahraga di Lapangan termasuk di area terapi injak batu tersebut.

Terapi kesehatan ini berbentuk lahan persegi di lapangan Andi Makassar yang dilengkapi dengan batu-batu kecil yang tertancap di jalan setapak dan ukurannya cukup lebar dan berwarna putih. Di tempat refleksi kaki yang berada disudut lapangan juga dilengkapi dengan besi sebagai pegangan jika ingin menggunakannya. Karena untuk pemula biasanya kaki akan terasa kurang nyaman saat baru mencoba, sehingga dengan berpegangan dengan besi tersebut, maka bisa menahan bobot tubuh agar tidak terlalu menekan kaki.

²⁸Tommy Fondy, *Sport Massage Panduan Praktis Merawat dan Mereposisi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 32.

²⁹Male, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

Adanya area terapi maka mendapatkan suatu hasil berupa kesehatan fisik sehingga memperlancar ibadah seseorang. Dan dari sini dapat dimengerti bahwa Islam memerintahkan agar berobat pada saat ditimpa penyakit. Disebutkan dalam hadits shahih riwayat Imam Bukhari, bahwa Rasulullah saw bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya:

“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.”³⁰ (HR Bukhari)

Salah satu ikhtiar seseorang dalam menyembuhkan penyakit yaitu dengan kegiatan terapi kesehatan berupa refleksi injak batu. Dengan kata lain pengadaan area terapi di Lapangan Andi Makassar Parepare sangat berperan penting dalam mengikuti anjuran Nabi agar selalu menjaga kesehatan, yang tujuan utamanya agar dapat memperlancar pekerjaan dunia dan ibadah kepada Allah swt.

Apabila Perencanaan terapi kesehatan ini jika dikaitkan dengan prinsip hukum ekonomi Islam, maka antara lain:

- a. Prinsip *tauhid*. Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah, dan tidak ada pemilik langit, bumi, dan isinya selain Allah karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya.³¹ Berdasarkan hal tersebut, maka area terapi yang ada di Lapangan Andi Makassar juga merupakan salah satu miliknya Allah. Dikarenakan yang menurunkan suatu penyakit adalah Allah dan sarana serta usaha manusia untuk mengobati penyakit tersebut juga kehendak dari Allah.

³⁰Fathul Basri, *Sahabi Bukhori Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani*, Terj. Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 105.

³¹Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah Konsep Instrumen dan Prinsip*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 25.

Sehingga area kesehatan di lapangan yang merupakan sarana *ikhtiar* mengobati penyakit dapat mencerminkan prinsip *tauhid* yang senantiasa bertawakal kepada Allah.

- b. Prinsip *adl*. Prinsip *adl* dalam ekonomi Islam harus memelihara hukum Allah di bumi, dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik.³² Begitupun dengan perencanaan fisik berupa area terapi kesehatan yang mencerminkan prinsip *adl*. Hal itu sebab, perencanaan yang ada di lapangan mayoritas ditujukan untuk kalangan anak muda dan anak-anak bukan untuk para orang tua atau lansia secara khusus, maka dari itu untuk menunaikan prinsip *adl* dalam pengembangan lapangan maka, dibuatkanlah area kesehatan ini yang dapat dimanfaatkan oleh para orang tua dan lansia.
- c. Prinsip *nubuwwah*. Perencanaan terapi kesehatan di Lapangan Andi Makassar Parepare merupakan salah satu area yang dioptimalkan pemanfaatannya agar area tersebut tidak terbengkalai dan menjadi area *mubazir* karena tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal itu sesuai dengan prinsip *nubuwwah* yang bersifat *siddiq*. Konsep *siddiq* menyatakan bahwa munculnya konsep turunan khas ekonomi dan bisnis yang efektivitas yaitu mencapai tujuan yang tepat/benar dan efisiensi yaitu melakukan kegiatan dengan benar, yakni menggunakan teknik dan metode yang tidak menyebabkan kemubaziran. Karena *mubazir* berarti tidak benar.³³

³² Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah Konsep Instrumen dan Prinsip*, Edisi Revisi, h. 26.

³³ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah Konsep Instrumen dan Prinsip*, Edisi Revisi, h. 27.

- d. Prinsip *khilafah*. Perencanaan terapi kesehatan di Lapangan Andi Makassar Parepare bertujuan agar masyarakat menjaga jiwa dan akal nya agar senantiasa sehat baik jasmani maupun rohani, sehingga lancar dalam urusan dunia terkhususnya ibadah kepada Allah. Hal itu sebagaimana dalam prinsip pemerintahan yang bertujuan mencapai *maqashid al-syariah* (tujuan-tujuan syariah), untuk memajukan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai dengan melindungi keimanan, jiwa, akal, kehormatan dan kekayaan manusia.³⁴
- e. Prinsip *Ma'ad*. *Ma'ad* oleh Al-Ghazali menyatakan bahwa motivasi para pelaku ekonomi adalah untuk mendapatkan laba, baik laba di dunia maupun akhirat.³⁵ Begitupun dengan pengembangan lapangan berupa area terapi yang mencakup laba di dunia dan di akhirat. Laba di dunia, masyarakat dapat menjaga kesehatannya dengan teratur memanfaatkan area terapi tersebut. Sedangkan laba di akhirat, dengan kesehatan yang didapat maka masyarakat akan lebih memperlancar urusan ibadah kepada Allah.

4.2.2 *Economic Planning* (Perencanaan Ekonomi)

Konteks pembangunan perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial (vitalitas baru). Pengembangan Lapangan Andi Makassar menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ingin bedagang, sehingga aktifitas di Lapangan Andi Makassar bukan hanya sekedar aktifitas sosial akan tetapi juga terdapat aktifitas ekonomi. Banyaknya masyarakat yang berkunjung di Lapangan Andi Makassar menjadikan alun-alun Kota Parepare

³⁴ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah Konsep Instrumen dan Prinsip*, Edisi Revisi, h. 30.

³⁵ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, h. 20.

ini padat wisatawan dan para pedagang yang mencari peluang usaha dalam meningkatkan pendapatan mereka.

Dinas OPP Parepare oleh Bapak Andi Hamzah Kalla, SE mengatakan bahwa “Adapun yang tersedia lapak untuk pedagang di Lapangan Andi Makassar sebanyak 53 lapak, satu lapak untuk satu pedagang”. Kemudian beliau menegaskan bahwa 53 lapak di Lapangan Andi Makassar Parepare untuk saat ini sudah terisi sepenuhnya.³⁶ Hal itu berarti Lapangan Andi Makassar memiliki perencanaan ekonomi terkhusus para pedagang kecil. Dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah para pedagang dapat berjualan dan meningkatkan nilai kawasan ekonomi di lapangan tersebut.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Lapangan Andi Makassar Parepare berkaitan dengan peningkatan pedagang tidak menemukan pedagang yang mencerminkan pemasukan mereka berada pada tahap *real profit*. Pedagang hanya menyatakan bahwa pendapatan mereka setelah dilakukan pengembangan Lapangan hanya sebatas peningkatan yang seadanya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Imran yaitu “Alhamdulillah, meningkat. Tapi masalahnya kadang diizinkan masuk kadang tidak jadi tidak menentu i”.³⁷ Begitupun yang dikatakan oleh Ibu cimi, ketika ditanyakan apakah hasil dari berdagang di Lapangan Andi Makassar dapat mencapai keuntungan yang sangat meningkat sehingga

³⁶Andi Hamzah Kalla, Kepala Bidang Olahraga di Dinas OPP Parepare, Wawancara pada tanggal 29 April 2019.

³⁷Imran, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

melebihi untuk kebutuhan sehari-hari. Maka Ibu Cimi hanya mengatakan “tidak ji juga dek, biasa-biasa ji. Alhamdulillah”.³⁸

Peningkatan pedapatan pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), maka golongan pendapatan mereka hanya berada diantara pendapatan rendah dan sedang. Ibu Cimi salah satu pedagang yang sudah tiga tahun berjualan di Lapangan Andi Makassar merasakan beberapa indikator kesejahteraan menurut BPS semenjak berdagang di lapangan tersebut. Dengan berdagang di lapangan, Ibu Cimi dapat menggunakan hasil kerjanya untuk konsumsi tiap hari, memiliki tempat tinggal disertai fasilitas yang sederhana, serta menambah modal untuk sekolah anak-anaknya. Begitupun juga yang dirasakan oleh Bapak Imran yang menyatakan bahwa dirinya berada pada tingkatan pendapatan yang rendah namun dapat membiayai kehidupan makan sehari-hari, memberikan tempat tinggal yang sederhana walaupun fasilitas yang belum memadai, serta memodali anak sekolah secukupnya.

Selain peningkatan pendapatan pedagang, terkait perencanaan ekonomi di Lapangan Andi Makassar Parepare juga memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah Kota Parepare. Hal itu dikarenakan setiap pedagang yang ingin berjualan di lapangan maka dikenakan retribusi pendaftaran sebesar Rp. 250.000 yang dikirim melalui Bank Sulselbar. Kemudian selama aktivitas berdagang maka akan dikenakan tiga macam retribusi setiap harinya yaitu retribusi Dinas OPP Parepare sebesar Rp. 750 per meter, retribusi Dinas Kebersihan sebesar Rp. 1.000, dan retribusi untuk pendapatan daerah sebesar Rp. 1.500.

³⁸Cimi, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

Islam mengajarkan muslim agar bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Bekerja disini dilakukan dengan cara berwirausaha atau berdagang sesuai hadits dibawah ini :

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسَبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ
وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ

Artinya :

"Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya (bekerja) sendiri. Dan apa saja yang dinafkahkan oleh seorang laki-laki kepada diri, istri, anak dan pembantunya adalah sedekah."³⁹ (HR. Ibnu Majah).

Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan Lapangan Andi Makkasau Parepare merealisasikan sabda Nabi yang mengatakan bahwa hasil usaha sendiri merupakan hal yang lebih baik salah satunya adalah berdagang. Pembangunan ekonomi melalui pengembangan Lapangan Andi Makkasau telah menciptakan proses produksi dan konsumsi antara pedagang dan masyarakat. Dengan kata lain, Pemerintah kota Parepare memberikan peluang usaha bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan melalui berdagang di Lapangan Andi Makkasau Parepare.

Salah satu permasalahan hukum yang ada di Lapangan Andi Makassar parepare yaitu adanya pedagang illegal. Bapak Ady Suryadi mengatakan bahwa "Masyarakat jika ingin berdagang di lapangan, maka harus mengajukan surat permohonan izin terlebih dahulu ke Dinas OPP sesuai SOP yang berlaku, namun masih banyak pedagang yang illegal. Mereka masuk tanpa izin, sehingga merugikan pihak pedagang yang legal".⁴⁰ Hal tersebut tidak dibenarkan oleh Islam karena

³⁹Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Jilid III, Terj. Al Ustadz Abdullah Shonhaji, (Semarang: CV Asy Syifa, 1993), h. 2.

⁴⁰ Ady Suryadi, Kepala Seksi Peningkatan Prestasi Olahraga di Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Parepare, wawancara pada tanggal 28 mei 2019

merupakan salah satu bentuk kecurangan dan pelanggaran aturan. Allah berfirman dalam QS. Al-Mutaffin/ 83: 01

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّينَ (١)

Terjemahnya:

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang”.⁴¹

Allah mengancam bagi setiap orang yang berbuat curang dan melanggar aturan-aturan yang berlaku. Termasuk bagi para pedagang ilegal yang berbuat kecurangan, menutupi pada kebenaran dan mendatangkan kepada kedustaan sehingga dapat merugikan pihak lain.

Perencanaan ekonomi di Lapangan Andi Makassar Parepare jika dikaitkan dengan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam, antara lain:

- a. Prinsip *tauhid*. Nilai ini beranjak dari filosofi dasar yang bersumber dari Allah dengan tujuan semata-mata untuk mencari ridha Allah. Oleh karena itu, segala kegiatan ekonomi yang meliputi permodalan, proses produksi, distribusi, konsumsi, dan pemasaran harus senantiasa dikaitkan dengan nilai-nilai ilahiah dan harus selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah.⁴² Begitu pula, dengan perencanaan ekonomi di lapangan yang telah menciptakan proses produksi dan konsumsi yang halal antara pedagang dan masyarakat. Kegiatan ekonomi di lapangan mengedepankan prinsip tauhid yaitu tidak melaksanakan kegiatan ekonomi yang melanggar norma, akidah dan syariat Islam.
- b. Prinsip *adl*. Perencanaan ekonomi di Lapangan Andi Makassar Parepare memberikan peluang bagi segala kalangan masyarakat untuk menciptakan

⁴¹ Syamil Qur'an Departemen Agama RI., *Al-Qur'anul Karim Mushaf Al-Quran*, (Bandung: CV Haikal Media Center, 2009), h.

⁴² Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, h. 9.

kegiatan ekonomi di lapangan tersebut. Kegiatan ekonomi yang dilakukan dari berbagai jenis usaha masing-masing, baik dari segi produksi, konsumsi maupun distribusi. Pemanfaatan lapangan untuk kegiatan ekonomi tidak membedakan masyarakat, baik pihak swasta, pemerintahan maupun dari kalangan masyarakat biasa berhak memanfaatkan lapangan tersebut, bahkan masyarakat dari luar kota juga ikut andil dalam kegiatan ekonomi di Lapangan Andi Makassar Parepare. Hal itu sesuai dengan keadilan dalam ekonomi Islam yaitu sebagai suatu keadaan di mana terdapat kesamaan perlakuan di mata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan, serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.⁴³

- c. Prinsip *nubuwwah*. Kegiatan ekonomi yang ada di Lapangan Andi Makassar memerhatikan segala aturan dan norma yang berlaku sesuai dengan SOP yang telah ditentukan. Selain itu, kegiatan ekonomi yang terlaksana sesuai dengan syariat Islam yaitu antara pedagang dan masyarakat saling menghormati dengan sifat kejujuran sehingga membina bisnis yang baik. Hal tersebut, berdasarkan sifat *nubuwwah* Nabi Muhammad saw dalam menjalankan perekonomian selalu memerhatikan hubungan pedagang dengan konsumen. Beliau tidak pernah bertengkar dengan para konsumen dan semua orang yang berhubungan bisnis dengan Beliau selalu merasa senang, puas, dan percaya akan kejujurannya.⁴⁴

⁴³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, edisi 1, h. 59.

⁴⁴ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, h. 13.

- d. Prinsip *khilafah*. Untuk mewujudkan nilai *khilafah*, manusia telah diberi oleh Allah berupa hak penguasaan dan kepemilikan sehingga bertanggung jawab mengadakan perilaku ekonomi dengan cara yang benar.⁴⁵ Begitu pula di Lapangan Andi Makaasau, Pemerintah Kota Parepare telah menciptakan kegiatan ekonomi walaupun alokasi yang ditempati berupa lapangan. Hal itu dilakukan agar pengelolaan lapangan bisa lebih maksimal dan dapat diminati oleh banyak masyarakat.
- e. Prinsip *ma'ad*. Perencanaan ekonomi di Lapangan Andi Makassar Parepare adalah salah satu pemanfaatan alokasi kawasan untuk membantu masyarakat kecil dalam mencari penghasilan sehari-hari. Dengan kata lain, Pemerintah telah memberikan ruang usaha bagi masyarakat yang membutuhkan. Hal itu disebabkan karena manusia sebagai pelaku ekonomi berupaya memperoleh keuntungan (*ma'ad*) yang bernilai tinggi yaitu harus mencakup dua kehidupan, yaitu dunia dan akhirat. Hal ini bisa dicapai apabila manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi selalu tolong-menolong dalam kebaikan, baik antar masyarakat dengan masyarakat, maupun antara pemerintah dan masyarakat.⁴⁶

4.2.3 Social Planning (Perencanaan Sosial)

Pengembangan sosial merupakan aspek perencanaan suatu kawasan dari segi peningkatan sosial yang sangat berkaitan erat dengan eksistensi kawasan tersebut di mata masyarakat. Sehingga analisis pengembangan sosial yang ada di Lapangan Andi Makassar Parepare yaitu :

⁴⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, edisi 1, h. 62.

⁴⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, edisi 1, h. 16.

1. Area permainan

Sejak empat tahun terakhir ini, Lapangan Andi Makassar memang lebih banyak difungsikan untuk pelaku ekonomi penyedia jasa tempat hiburan anak. Alun-alun Kota Parepare seolah menjadi taman bermain bagi anak-anak khususnya pada sore dan malam hari, terlebih pada saat libur panjang sehingga Lapangan Andi Makassar atau alun alun kota tersebut tak lagi sepi aktifitas. Pemerintah Kota Parepare yang telah memberi ruang dan tempat bagi pengusaha kecil yang menyediakan jasa bermain anak-anak. Hal ini pun memberikan kontribusi pada peningkatan ekonomi para pedagang kuliner maupun pedagang jasa bermain anak-anak.

Salah satu pengunjung yaitu Rosmala Dewi mengatakan bahwa “Lapangan Andi Makassar ini semakin ramai, banyak keluarga terutama anak-anak muda berkumpul nongki-nongki disini semenjak adanya pengembangan seperti ini. Tidak seperti dulu, kosong lapangan karena tidak menarik untuk dikunjungi”.⁴⁷ Bapak Magau sebagai jasa hiburan yang berupa mobil-mobilan mengatakan “Senang sekali, saya hampir tiga tahun disini. Saya kan yang punya ini (mobil-mobilan), kelola selama saya di Parepare senang sekali ada disini. Empat saya punya seperti ini (mobil-mobilan). Alhamdulillah pendapatnya bagus, ada peningkatan, yaa Alhamdulillah lah”.⁴⁸ Area permainan menciptakan peluang bagi penyedia jasa permainan anak-anak, dan meningkatkan jumlah pendapatan mereka dengan standar kriteria peningkatan pendapatan pada tahap dapat membiayai kehidupan sehari-hari .

⁴⁷ Rosmala Dewi, Guru SMPN 4 Parepare berkunjung di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 6 Mei 2019

⁴⁸ Magau, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

Area permainan di Lapangan Andi Makassar Parepare menjadi tempat bermain dan berkumpul bagi anak-anak. Demikian pula masa kecil Nabi saw. Beliau bermain-main dengan teman-teman sebaya beliau ketika masih kecil. Apabila demikian keadaan beliau ketika masih kecil yang merupakan calon Nabi, maka anak-anak lainnya tentu wajar saja ketika mereka juga butuh bermain-main dengan teman-teman sebaya mereka. Oleh karena itu, menjadi kewajiban umum untuk menyediakan sarana prasarana jenis permainan untuk anak-anak yang tidak bertentangan dengan syariat atau membahayakan jiwa mereka di lingkungan masyarakat.

Perencanaan area permainan di Lapangan Andi Makassar Parepare dikaitkan dengan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam, maka antara lain:

- a. Prinsip *tauhid*. Prinsip *tauhid* adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Keyakinan atau pandangan hidup seperti ini akan melahirkan aktivitas yang memiliki akuntabilitas ke Tuhanan yang menempatkan perangkat syariah sebagai parameter koleritas antara aktivitas dengan prinsip syariah.⁴⁹ Berdasarkan hal itu, area permainan di Lapangan Andi Makassar dibentuk sedemikian rupa untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi anak-anak, selain itu jenis permainan yang tersedia tidaklah melanggar norma dan aturan agama yang telah ditetapkan oleh Allah.
- b. Prinsip *adl*. Area permainan di Lapangan Andi Makassar merupakan salah satu perencanaan sosial yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota yang bertujuan agar memaksimal kegiatan-kegiatan masyarakat di lapangan agar tidak hanya tertuju pada kegiatan olahraga dan menghindari adanya kesenjangan aktivitas

⁴⁹ Mursal, *Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol. 1 No. 1, Maret 2015, h. 77.

masyarakat. Hal itu selaras dalam sistem ekonomi Islam bahwa keadilan sosial harus direalisasikan agar tidak terjadi kesenjangan antar individu atau antar kelompok di dalam masyarakat.⁵⁰

- c. Prinsip *nubuwwah*. Area permainan di Lapangan Andi Makassar adalah salah satu lokasi yang disediakan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada serta menjadikan fungsi kawasan tersebut lebih meningkat dari sebelumnya. Sebagaimana yang dianjurkan dalam prinsip *nubuwwah* yang bersifat *fathonah* yaitu seorang Nabi dan Rasul selalu senantiasa memaksimalkan fungsi akal dan intelektualitas terutama dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial.⁵¹
- d. Prinsip *khilafah*. Dalam Islam Pemerintah memainkan peranan yang kecil tetapi sangat penting dalam perekonomian. Prinsip ini berarti bahwa Islam menghendaki pengembangan ekonomi dilakukan dengan mengembangkan segala potensi yang ada. Maksudnya, Islam tidak membatasi potensi tertentu untuk diberdayakan melainkan merekomendasikan agar semua potensi ekonomi yang halal untuk dikelola dengan cara-cara yang benar.⁵² Berdasarkan hal tersebut, maka adanya pemanfaatan kawasan di lapangan untuk area permainan adalah salah satu pengembangan potensi yang ada dan dikelola untuk kemajuan kawasan tersebut.
- e. Prinsip *maad*. Perencanaan sosial dalam bentuk area permainan yang telah diselenggarakan Pemerintah Kota Parepare di Lapangan Andi Makassar sesuai

⁵⁰ Mu'min Rauf, *Relevansi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pembinaan Umat Islam Indonesia*, Jurnal Al-Iqtishad Vol. 3 No. 1, Januari 2011, h. 149.

⁵¹ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, h. 13.

⁵² Mu'min Rauf, *Relevansi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pembinaan Umat Islam Indonesia*, Jurnal Al-Iqtishad Vol. 3 No. 1, Januari 2011, h. 150.

dengan prinsip ekonomi Islam dan bernilai *maad*, karena area permainan ini jenis permainan yang mubah yang tidak dilarang oleh syariat. Selain itu, bermanfaat bagi masyarakat untuk (menguatkan) bagi badan, serta bisa membuka dan mematangkan akal (otak) anak-anak mereka. Sehingga keuntungan yang didapat dengan adanya fasilitas ini, bukan hanya dunia namun juga akhirat. Hal itu berdasarkan karakteristik ekonomi Islam mengakui adanya dua tujuan yang harus dicapai oleh setiap orang selaku pelaksana ekonomi yaitu tujuan hidup dunia dan akhirat.⁵³

2. Sarana tempat bersantai

Pembangunan sarana umum berupa tempat duduk juga menjadi daya tarik tersendiri dari pengembangan di Lapangan Andi Makkasau. Masyarakat yang berkunjung dapat menikmati sore dan malam hari bersama teman, kerabat dan keluarga dengan duduk santai menggunakan fasilitas yang ada. Hal itu sesuai dengan tanggapan salah satu pengunjung yaitu Rosmala Dewi mengatakan bahwa “Lapangan Andi Makassar ini semakin ramai, banyak keluarga terutama anak-anak muda berkumpul nongki-nongki disini semenjak adanya pengembangan seperti ini. Tidak seperti dulu, kosong lapangan karena tidak menarik untuk dikunjungi”.⁵⁴

Sarana tempat duduk yang telah dibangun berjumlah lima dengan berbentuk lingkaran yang cukup luas. Hal ini menciptakan suasana yang nyaman kepada pengunjung yang ada sehingga meningkatkan volume wisatawan. Sehingga semakin ramai dan menjadi pemicu meningkatnya peningkatan pendapatan para pedagang.

⁵³ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, h. 16.

⁵⁴ Rosmala Dewi, Guru SMPN 4 Parepare berkunjung di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 6 Mei 2019.

Eka Restu sebagai pedagang minuman di Lapangan mengatakan bahwa "kalau peningkatan pendapatan itu tergantung sih dari pengunjung nya, tapi kalau di kalkulasikan tiap bulan yang masuk rata-ratanya begitu, adalah yang meningkat."⁵⁵

Pemerintah Parepare sebagai perwakilan masyarakat atau *khalifah* yang bertugas untuk membina dan mengembangkan umat juga telah melengkapi segala fasilitas yang dibutuhkan agar masyarakat tertarik untuk berkunjung di alun-alun Kota tersebut termasuk area tempat bersantai agar masyarakat dapat menikmati keindahan lingkungan sekitar. Sesuai dengan firman Allah swt dalam QS.Al-ankabut/29: 20.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۙ (•)

Terjemahnya :

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."⁵⁶

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam Islam diperintahkan merenungi keindahan ciptaan Allah, menikmati indahnya alam yang agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajibn hidup. Dengan adanya area bersantai masyarakat yang berkunjung dapat menikmati keindahan Lapangan Andi Makassau Parepare terutama pada malam hari sebagai bentuk keindahan dan kuasa ciptaan Allah.

⁵⁵ Eka Restu, Pedagang di Lapangan Andi Makassau Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

⁵⁶ Syamil Qur'an Departemen Agama RI., *Al-Qur'anul Karim Mushaf Al-Quran*, (Bandung: CV Haekal Media Center, 2009), h. 398.

Perencanaan sarana tempat bersantai di Lapangan Andi Makassar Parepare jika dikaitkan dengan hukum ekonomi Islam, antara lain:

- a. Prinsip *tauhid*. Sarana tempat bersantai di Lapangan Andi Makassar Parepare merupakan tempat masyarakat bisa duduk santai bersama teman dan kerabat sambil menikmati keindahan alam yang ada. Hal itu bisa menjadi penghubung agar masyarakat selalu bersyukur dengan alam yang telah diciptakan oleh Allah. Karena secara hakiki, segala sesuatu aktivitas termasuk bersantai agar selalu dikaitkan dengan Allah agar senantiasa mendapatkan berkah. Seperti halnya prinsip tauhid yang menyatakan bahwa segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (muamalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah.⁵⁷
- b. Prinsip *adl*. Mewujudkan keadilan ekonomi diantara individu di dalam masyarakat dalam sistem ekonomi Islam salah satunya yaitu dengan keadilan sosial yang harus direalisasikan agar tidak terjadi kesenjangan antar individu atau antar kelompok di dalam masyarakat.⁵⁸ Maka dari itu, adanya area bersantai di Lapangan Andi Makassar Parepare menjadi salah satu fasilitas yang sesuai dengan prinsip *adl* agar tidak terjadi kesenjangan sosial dan ekonomi di lapangan.
- c. Prinsip *nubuwwah*. Adanya area bersantai di lapangan Andi Makassar merupakan salah satu fasilitas yang dikembangkan dan menjadi sarana yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk bersantai. Pengadaan tempat duduk tersebut bukti bahwa pemanfaatan terhadap sumber daya yang ada telah

⁵⁷ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, h. 14.

⁵⁸ Mu'min Rauf, *Relevansi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pembinaan Umat Islam Indonesia*, Jurnal Al-Iqtishad Vol. 3 No. 1, Januari 2011, h. 149.

ditingkatkan secara maksimal. Hal itu sesuai dengan prinsip *Nubuwwah* (kenabian), menjadikan sifat dan sikap nabi sebagai teladan dalam melakukan segala aktivitas di dunia. Salah satunya yaitu yang bersifat *fathonah* yaitu seorang Nabi dan Rasul selalu senantiasa memaksimalkan fungsi akal dan intelektualitas terutama dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial.⁵⁹

- d. Prinsip *khilafah*. Agar dapat menjalankan fungsi sebagai khalifah di muka bumi maka dibutuhkan media berupa pemerintahan (*khalifah*). Media pemerintahan sangat penting bagi manusia agar hubungan sesama manusia dapat terjaga dengan baik dan pemerintah memainkan peran penting untuk menjaga keharmonisan itu.⁶⁰ Salah satu sarana agar pemerintah dapat mewujudkan keharmonisan masyarakat yaitu dengan adanya pengadaan fasilitas yang menunjang untuk kegiatan sosial yaitu salah satunya dengan alokasi area tempat bersantai masyarakat di Lapangan Andi Makassar Parepare. Masyarakat dapat bercengkrama dan menjalin hubungan silaturahmi. Tanpa adanya area bersantai ini lapangan akan menjadi sepi karena tidak adanya tempat berkumpul untuk masyarakat.
- e. Prinsip *ma'ad*. Perencanaan area bersantai di Lapangan Andi Makassar Parepare tidak melanggar aturan, bahkan pengadaan area ini sangat di butuhkan oleh masyarakat dari segala jenis kalangan, mulai dari anak-anak, remaja hingga para orang tua. Maka dari itu, hasil yang didapatkan memiliki keuntungan untuk setiap masyarakat, baik individu maupun kelompok. Hal itu sesuai dengan tujuan

⁵⁹ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, h. 13

⁶⁰ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, h. 14.

akhir ekonomi Islam yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*ma'ad*) dengan memenuhi segala kebutuhan.⁶¹

4.2.4 *Development Planning* (Perencanaan Pembangunan)

Perencanaan ini berkaitan dengan perencanaan program pembangunan secara komprehensif guna mencapai pengembangan kawasan. Adapun perencanaan pembangunan yang terdapat dilapangan Andi Makassar Parepare yaitu pembangunan Monumen Cinta Habibie Ainun.⁶² Monumen Cinta Sejati Habibie Ainun ini merupakan monumen yang terletak di Parepare, Sulawesi Selatan. Monumen Cinta Sejati ini, dibuat untuk mengenang cinta Presiden ketiga Republik Indonesia Bacharuddin Jusuf Habibie kepada istrinya Hasri Ainun Besari, dan untuk menginspirasi warga Parepare. Selain itu Monumen Cinta sejati Ainun Habibie, ini adalah kado Pernikahan untuk Habibie di hari ulang tahun pernikahannya dengan Ibu Ainun yang ke-53.⁶³

Di monumen ini terdapat patung Habibie Ainun yang memperlihatkan Ainun menggunakan kerudung dan membawa bunga. Sedangkan Habibie menggunakan jas dan kacamata sambil melambaikan tangan kirinya sembari tersenyum, tangan kanan Habibie berada di pundak Ainun seperti merangkul. Pada bagian belakang patung terdapat puluhan foto Ainun dan Habibie. Foto-foto itu menggambarkan kebahagiaan mereka, seperti foto keduanya ketika berada di Jerman.

⁶¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, edisi 1, h. 54.

⁶² Ady Suryadi, Kepala Seksi Peningkatan Prestasi Olahraga di Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Parepare, Wawancara pada tanggal 28 mei 2019.

⁶³ Suddin Syamsuddin, *Monument Cinta Sejati Ainun-Habibie Diresmikan*. Kompas.com. Diakses tanggal 11 Juli 2015.

Selain monumen menjadi daya tarik wisatawan, foto-foto yang di pajang di belakang Monumen Cinta Habibie juga menjadi objek yang tidak kalah penting dalam menambah keindahan monument tersebut. Foto-foto tersebut merupakan foto-foto ibu Ainun dan Bapak Habibie ketika berada di Jerman, serta menjadi cerita yang bersejarah dalam perjalanan cinta keduanya. Keindahan monumen lengkap dengan keberadaan kolam kecil yang memancarkan air dari dalam disertai dengan cahaya lampu yang indah.

Monumen Cinta Habibie Ainun adalah salah satu bentuk perencanaan pembangunan yang dilakukan Pemerintah Kota di sekitar lapangan Andi Makassar, tepatnya dibagian barat lapangan. Monumen Cinta Habibie Ainun ini menjadi icon Kota Parepare sehingga menarik banyak wisatawan yang berkunjung ke Lapangan Andi Makassar. Seperti yang dikatakan salah satu pengunjung yaitu Astillah “dulunya kan tidak ada Patung Ainun Habibie, tapi setelah ada pembangunan sekarang patung tersebut menjadi salah satu yang menarik wisatawan dan juga adanya pedagang yang telah diberi izin untuk berdagang”.⁶⁴ Dengan kata lain, adanya icon ini menghasilkan kontribusi positif baik bagi masyarakat maupun bagi para pedagang. Masyarakat dari dalam maupun luar kota dapat menikmati keindahan dari monument tersebut, dan bagi pedagang dapat menciptakan peluang usaha di Lapangan Andi Makassar Parepare.

Apabila pembangunan monument Cinta Ainun Habibie dikaitkan dengan menciptakan keindahan lingkungan maka sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Al-A'raf/ 7 :85.

⁶⁴ Astillah, Mahasiswa IAIN Parepare selaku pengunjung di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 5 Mei 2019

.....وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٨٥)

Terjemahnya :

“.....dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”.⁶⁵

Berdasarkan hadits tersebut maka, adanya monument cinta Ainun Habibie menciptakan keindahan tersendiri di Lapangan Andi Makassau dan sangat berkaitan dengan pelestarian lingkungan agar semakin indah dan berseri. Adapun Perencanaan pembangunan berupa monument cinta Ainun Habibie jika dikaitkan dengan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam, antara lain:

- a. Prinsip *tauhid*. Monument cinta Ainun Habibie menjadikan Lapangan Andi Makassau lebih indah dan dikagumi oleh masyarakat, sehingga menyadarkan bahwa ciptaan Allah itu sangat luar biasa. Hal itu berdasarkan *Tauhid al-rububiyah* berkenaan dengan Allah sebagai Tuhan, pencipta, dan pengatur alam semesta. Keberadaan Tuhan dalam pengertian ini dapat diketahui terutama melalui ciptaan-ciptaan Nya.⁶⁶
- b. Prinsip *adl*. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.⁶⁷ Hal itu sesuai dengan perencanaan pembangunan Monument cinta Ainun Habibie yang merupakan pembangunan yang menciptakan keindahan dan menghindari namanya kerusakan alam, serta

⁶⁵Syamil Qur'an Departemen Agama RI., *Al-Qur'anul Karim Mushaf Al-Quran*, (Bandung: CV Haekal Media Center, 2009), h. 161.

⁶⁶Ily Yanti dan Rafidah, *Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi Indonesia (Studi tentang Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam KHES dan Implementasinya terhadap Ekonomi Nasional)*, Jurnal kontikstuaaiita Vol.25 No. 1, Juli 2005, h. 17.

⁶⁷Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, h. 16

pembangunan ini dimanfaatkan oleh banyak masyarakat, baik masyarakat dalam maupun luar Kota Parepare.

- c. Prinsip *nubuwwah*. Monument cinta Ainun Habibie juga merupakan sifat *fathonah* dari prinsip *nubuwwah*, hal itu dikarenakan kecerdasan akal dan intelektual sehingga menciptakan pembangunan yang semakin maju.
- d. Prinsip *khilafah*. Pemerintah Kota Parepare telah mengadakan pembangunan berupa monument yang menjadikan alun-alun Kota Parepare semakin maju dan berkembang. Hal itu disebabkan, karena sudah menjadi kewajiban Pemerintah untuk selalu memakmurkan kawasan yang menjadi wewenangnya. Oleh karena itu, pembangunan Monument cinta Ainun Habibie ini sesuai dengan nilai *khilafah* secara umum yang menyatakan bahwa pemerintah merupakan pengganti Rasul yang bertanggung jawab untuk memakmurkan bumi dan alam semesta.⁶⁸

4.3 Pengembangan Fungsi Lapangan Andi Makassar Parepare terkait Peningkatan Pendapatan Pedagang

Lapangan merupakan ruang terbuka yang beralih fungsi menjadi lapangan yang dibangun untuk menampung berbagai aktifitas khususnya olahraga.⁶⁹ Lapangan Andi Makassar telah dikembangkan dari segi fisik atau bentuknya, akan tetapi pengembangan yang dilakukan berdampak pada pemanfaatan atau fungsinya. Bentuk-bentuk Lapangan yang dikembangkan menjadikan nilai daya guna lapangan menjadi bertambah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka pengembangan fungsi Lapangan Andi Makassar Parepare yang dimaksud antara lain:

⁶⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, edisi 1, h. 69.

⁶⁹ M. Chazienul Ulum & Rispa Ngindana, *Environmental Governance: Isu Kebijakan dan Tata Kelola Lingkungan Hidup*. (Malang: UB Press, 2017), h. 81.

Tabel 4.3.1
Pengembangan Fungsi di Lapangan Andi Makassar Parepare

No	Pengembang Fungsi	
1	Fungsi Utama (intrinsik)	Area Olahraga
2	Fungsi tambahan (ekstrinsik)	Fungsi Sosial dan Budaya a. Tempat Rekreasi b. Tempat menyelenggarakan <i>event-event</i>
		Fungsi Ekonomi a. Lapak Pedagang Kuliner b. Lapak Pedagang Jasa Hiburan
		Fungsi Estetika

Pengembangan fungsi Lapangan tersebut berdasarkan Direktorat Jenderal Penataan Ruang, ruang terbuka hijau yang salah satunya merupakan lapangan terbuka dapat dikategorikan dalam dua fungsi yaitu:⁷⁰ Fungsi utama (intrinsik) dan fungsi tambahan (ekstrinsik) yang terdiri dari fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi, serta fungsi estetika. Pengembangan fungsi Lapangan Andi Makassar yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut antara lain:

4.3.1 Fungsi Utama (intrinsik) Lapangan Andi Makassar Parepare

Lapangan Andi Makassar Parepare merupakan salah satu lapangan ruang terbuka yang ada di Kota Parepare, yang ditengah-tengah lahan tersebut terdapat lapangan sepak bola yang cukup luas. Seperti yang diketahui, Lapangan olahraga merupakan suatu bentuk ruang terbuka sebagai suatu pelataran dengan fungsi utama

⁷⁰ Yudha Bhaskara Sudagung , *Kawasan Olahraga Rekreasi Pada Ruang Terbuka Hijau Di Kota Pontianak*, Vol. 3 No. 1, Maret 2015, h. 127.

tempat dilangsungkannya aktivitas olahraga. Begitu pula dengan Lapangan Andi Makassar yang tujuan utamanya sebagai lahan aktivitas olahraga. Selain lapangan sepak bola, Lapangan Andi Makassar juga terdiri dari lapangan voli dan takraw serta *route jogging* yang berbentuk melingkar mengelilingi lapangan sepak bola.

Lapangan Andi Makassar memiliki beberapa pohon yang tumbuh di sudut-sudut lapangan. Pohon-pohon tersebut tumbuh subur sehingga dapat menciptakan fungsi ekologis bagi lingkungan sekitar. Selain itu rerumputan yang tumbuh segar ditengah-tengah lapangan juga menciptakan kesan bahwa Lapangan Andi Makassar merupakan ruang terbuka hijau yang indah. Hal tersebut sesuai dengan teori lapangan sebagai unit dari ruang terbuka dituntut untuk menciptakan fungsi ekologis yang bermanfaat bagi lingkungan, yaitu memberi jaminan pengadaan ruang terbuka hijau menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota).

Masyarakat Parepare memfungsikan Lapangan Andi Makassar sebagai lahan olahraga pada pagi dan sore hari. Pagi dan sore hari Lapangan Andi Makassar dipenuhi masyarakat yang *jogging* memutari rute melingkar di Lapangan Andi Makassar. Sedangkan untuk fasilitas lapangan takraw, sepak bola dan voli pada umumnya digunakan para anak sekolah atau pegawai dari berbagai instansi yang mengadakan lomba olahraga ataupun hanya sekedar berolahraga. Lapangan Andi Makassar juga digunakan sebagai pusat *star* dan *finish* jalan santai baik yang diadakan Pemerintah maupun swasta.

Semakin banyaknya aktivitas olahraga yang tertuju di Lapangan Andi Makassar Parepare menjadikan lapangan tersebut ramai dikunjungi oleh masyarakat terutama pada sore hari. Sehingga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan peluang pendapatan bagi para pedagang di Lapangan. Rosmala Dewi salah satu

pengunjung mengatakan “Lapangan Andi Makassar ini ramai dengan aktivitas olahraga di pagi maupun sore, kalau sore biasanya hanya sekedar *jogging* karena sudah ada lapak pedagang di samping-samping. Orang yang sudah olahraga bisa langsung beli minuman atau makanan disini jadi tidak usah jauh-jauh lagi cari”.⁷¹ Dengan demikian, penjualan para pedagang terjadi peningkatan seiring dengan bertambahnya aktivitas olahraga di Lapangan Andi Makassar.

Islam menganjurkan pemeluknya untuk menjadi kuat dan sehat baik secara rohani maupun jasmani. Berdasarkan firman Allah swt dalam QS. Qashah/28 :26.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتُ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ (٢٦)

Terjemahnya:

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".⁷²

Islam menunjukkan keutamaan kekuatan dan kesehatan sebagai modal besar di dalam beramal saleh dan beraktivitas di dalam urusan agama dan urusan dunia seorang muslim. Dengan adanya kekuatan jasmani maka dapat memperlancar pekerjaan termasuk dalam usaha berdagang. Hal itu bisa tercapai dengan adanya aktivitas olahraga yang dilakukan secara rutin. Sebab fungsi utama lapangan sebagai area olahraga sesuai dengan anjuran Islam dalam menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani.

Fungsi utama Lapangan Andi Makassar jika dikaitkan dengan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam, antara lain:

⁷¹ Rosmala Dewi, Guru SMPN 4 Parepare berkunjung di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

⁷² Syamil Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Mushaf Al-Quran*, (Bandung: CV Haekal Media Center, 2009), h.

- 
- a. Prinsip *tauhid*. Aktivitas olahraga di lapangan Andi Makassar yang ditujukan untuk memperlancar pekerjaan dan beribadah kepada Allah, sehingga bernilai *tauhid* yang menyatakan bahwa Dalam konteks berusaha atau bekerja, ayat di atas dapat memberikan spirit kepada seseorang, bahwa segala bentuk usaha yang dilakukan manusia harus tetap bergantung kepada Allah.⁷³
- b. Prinsip *adl*. Dalam operasional ekonomi syariah keseimbangan menduduki peran yang sangat menentukan untuk mencapai *falah* (kemenangan, keberuntungan). Dalam terminologi fikih, adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu pada posisinya (*wadh' al-syai` fi mahallih*).⁷⁴ Maka dari itu, fungsi utama Lapangan Andi Makassar merupakan fungsi yang diberlakukan sesuai posisinya, serta memberikan hak kepada semua masyarakat untuk mengopersaikan lapangan tersebut.
- c. Prinsip *khilafah*. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia. Dalam Islam, fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi.⁷⁵ Maka dari itu, fungsi utama lapangan Andi Makassar tetap dilestarikan sebagai lokasi aktivitas olahraga, sehingga tidak terjadinya penyimpangan dari fungsi yang sebenarnya.

⁷³ Mursal, *Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol. 1 No. 1, Maret 2015 , h. 76.

⁷⁴ Mursal, *Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol. 1 No. 1, Maret 2015 , h. 79.

⁷⁵ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, h. 70.

- d. Prinsip *maad*. Fungsi utama Lapangan Andi Makassar yaitu tempat olahraga yang menjadi salah satu sarana agar masyarakat dapat hidup sehat secara rohani maupun jasmani. Dengan kesehatan tersebut maka aktivitas ibadah kepada Allah akan semakin lancar dan tertib. Hal itu berdasarkan prinsip *maad*. Prinsip ini mengajarkan bahwa pada dasarnya manusia diciptakan di dunia ini untuk berjuang dan bekerja. Dalam perspektif Islam, dunia adalah ladang akhirat, maksudnya dunia merupakan tempat bagi manusia untuk mencari bekal dengan bekerja, beraktivitas, dan beramal baik.⁷⁶

4.3.2 Fungsi Tambahan (Ekstrinsik) Lapangan Andi Makassar Parepare

Pada awalnya Lapangan Andi Makassar hanya berupa lapangan yang dikhususkan untuk aktivitas olahraga saja namun setelah diadakannya pengembangan oleh Pemerintah Kota, Lapangan Andi Makassar memiliki banyak fungsi yang diperbaharui sehingga tidak terfokus pada fungsi utamanya yaitu lapangan olahraga. Pengembangan tersebut menciptakan fungsi-fungsi tambahan yang terkait dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang mencari penghasilan di Lapangan Andi Makassar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka fungsi tambahan setelah pengembangan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga fungsi yaitu, antara lain :

1. Fungsi Sosial dan Budaya Lapangan Andi Makassar Parepare

Lapangan Andi Makassar Parepare terkenal sebagai alun-alun Kota Parepare sehingga banyak wisatawan baik dari dalam maupun dari luar kota yang ingin

⁷⁶Abdurrahman Alfaqiih, *Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis dalam Islam bagi Pelaku Usaha Muslim*, Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM No. 3 Vol. 24, Juli 2017, h. 462.

berkunjung di alun-alun tersebut. Setelah pengembangan lapangan ini maka banyak bentuk-bentuk fisik dari lapangan yang semakin indah sehingga lebih meningkatkan daya tarik masyarakat luar. Hal itu terbukti semenjak empat tahun terakhir setelah diadakannya pembangunan, Lapangan Andi Makassar Parepare tidak pernah sepi pengunjung terutama pada malam minggu. Berdasarkan wawancara salah satu masyarakat yaitu Rosmala Dewi mengatakan bahwa “Lapangan Andi Makassar sekarang ini sudah meningkat, digunakan bukan hanya untuk olahraga tapi banyak fungsi yang muncul terutama pada kegiatan sosial dan jual beli disini”.⁷⁷ Pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung sehingga menciptakan fungsi sosial budaya, antara lain :

a. Tempat rekreasi

Pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare menjadi pusat perhatian masyarakat terutama dari luar kota. Sehingga banyak sekali masyarakat dari luar kota menjadikan tujuan rekreasi bersama kerabat atau keluarga ke Lapangan Andi Makassar Parepare. Dapat dipastikan, kini pada malam hari Lapangan Andi Makassar dipenuhi oleh manusia dari segala jenis kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Adanya monumen Cinta Habibie Ainun sebelah barat lapangan menjadi nilai tambah dari Lapangan Andi Makassar. Semenjak berdirinya Monumen Cinta Habibie Ainun, masyarakat dari luar kota berbondong-bondong berkunjung ke lapangan untuk berfoto dan menikmati keramaian malam di lapangan Andi Makassar.

⁷⁷ Rosmala Dewi, Guru SMPN 4 Parepare berkunjung di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

Rosmala Dewi mengatakan bahwa “Lapangan Andi Makassar ini semakin ramai, banyak keluarga terutama anak-anak muda berkumpul nongki-nongki disini semenjak adanya pengembangan seperti ini. Tidak seperti dulu, kosong lapangan karena tidak menarik untuk dikunjungi”.⁷⁸ Begitupun yang dikatakan oleh Ibu Nining “ada peningkatan, makin hari makin ada peningkatan sedikit demi sedikit karena makin ramai toh”.⁷⁹ Hasil wawancara tersebut mencerminkan bahwa adanya alokasi Lapangan Andi Makassar Parepare sebagai sarana rekreasi keluarga memiliki kontribusi dalam meningkatkan pendapatan pedagang, walaupun peningkatan yang terjadi hanya berada di tahap kedua yaitu mampu membiayai hidup dari hasil berdagang di Lapangan.

Ketika seorang muslim mengadakan kegiatan wisata atau rekreasi hendaknya dia berniat untuk *refreshing*, mengembalikan semangat untuk beraktivitas serta untuk memikirkan makhluk ciptaan Allah dan kemahakuasaan Allah. Sehingga benarlah firman Allah tentang orang-orang yang beriman di QS. Ali Imron/3 :191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطْلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.⁸⁰

⁷⁸Rosmala Dewi, Guru SMPN 4 Parepare berkunjung di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 6 Mei 2019.

⁷⁹Nining, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

⁸⁰Syamil Qur’an Departemen Agama RI., *Al-Qur’anul Karim Mushaf Al-Quran*, (Bandung: CV Haekal Media Center, 2009), h. 75.

Wisata sebagaimana rekreasi di Lapangan Andi Makassar diperbolehkan asalkan seorang muslim memungkinkan untuk melakukan syiar agama dan menerapkan prinsip cinta dan benci karena Allah di samping tidak menjerumuskan dirinya dan keluarganya dalam kemaksiatan. Apabila fungsi Lapangan Andi Makassar Parepare sebagai tempat rekreasi dikaitkan dengan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam, maka antara lain:

- 1) Prinsip *tauhid*. Lapangan sebagai tempat rekreasi bisa dijadikan sebagai media dalam mengajarkan atau syiar agama, serta mengajak masyarakat agar cinta takjub akan kekuasaan Allah yang telah diciptakan secara tidak langsung melalui perantara manusia. Hal itu berdasarkan, *Tauhid al-rububiyah* berkenaan dengan Allah sebagai Tuhan, pencipta, dan pengatur alam semesta. Keberadaan Tuhan dalam pengertian ini dapat diketahui terutama melalui ciptaan-ciptaan-Nya.⁸¹
- 2) Prinsip *adl*. Wujud keadilan dalam ekonomi terkait dengan empat hal, yaitu keadilan tukar-menukar, keadilan distributif, keadilan sosial, dan keadilan hukum.⁸² Fungsi tambahan Lapangan Andi Makassar Parepare sebagai tempat rekreasi merupakan salah satu wujud keadilan sosial bagi masyarakat guna menjadikan lapangan tersebut lebih diminati, serta menghindari adanya kesenjangan sosial antar masyarakat.
- 3) Prinsip *nubuwwah*. Pengadaan tempat rekreasi di Lapangan Andi Makassar merupakan salah satu bentuk publikasi yang dilakukan agar lapangan tersebut

⁸¹ Ily Yanti dan Rafidah, *Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi Indonesia (Studi tentang Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam KHES dan Implementasinya terhadap Ekonomi Nasional)*, Jurnal kontekstualita Vol.25 No. 1, Juli 2005, h. 17.

⁸² Ily Yanti dan Rafidah, *Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi Indonesia (Studi tentang Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam KHES dan Implementasinya terhadap Ekonomi Nasional)*, Jurnal kontekstualita Vol.25 No. 1, Juli 2005, h. 18.

diminati oleh masyarakat sehingga menjadi daya tarik tersendiri sebagai alun-alun Kota Parepare. Hal itu berdasarkan sifat *tabligh* dalam prinsip *nubuwwah* bisnis menurunkan prinsip-prinsip ilmu komunikasi (personal, interpersonal), seperti penjualan, pemasaran, periklanan, pembentukan opini masa, dan lain sebagainya yang dilakukan dengan benar dan proporsional.⁸³

- 4) Prinsip *khilafah*. Alokasi Lapangan Andi Makassar Parepare sebagai tempat rekreasi para pengunjung baik dari dalam maupun luar kota merupakan upaya Pemerintah agar lapangan tersebut tidak terbengkalai karena kurang diminati oleh masyarakat, serta salah satu strategi agar dapat memanfaatkan lapangan sebagai sarana yang bisa digunakan oleh masyarakat secara maksimal di bidang sosial. Hal itu sesuai dengan makna *khilafah* yang menyatakan bahwa tanggung jawab manusia untuk mengelola sumber daya yang dikuasakan Allah kepadanya untuk mewujudkan *maslahah* secara maksimum dan mencegah kerusakan di bumi.⁸⁴

b. Tempat menyelenggarakan event-event

Salah satu bentuk pengembangan Lapangan Andi Makassar yang telah disebutkan di atas yaitu adanya pembangunan panggung acara. Adanya panggung acara yang tersedia di Lapangan Andi Makassar menjadi pegemabangan khusus setiap *event* yang diselenggarakan. Hal itu dikarenakan, semenjak pengembangan, Lapangan Andi Makassar menjadi pusat *event*. Sudah banyak *event* yang diselenggarakan di Lapangan Andi Makassar. *Event-event* tersebut yaitu *tabligh*

⁸³Abdurrahman Alfaqiih, *Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis dalam Islam bagi Pelaku Usaha Muslim*, Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM No. 3 Vol. 24, Juli 2017, h. 463.

⁸⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, edisi 1, h. 62.

akbar, konser serta pameran. Semua *event* tersebut menciptakan suasana keramaian di Lapangan Andi Makassar, karena menarik para wisatawan berkunjung.

Ibu Nining yang berdagang di Lapangan Andi Makassar Parepare menyatakan bahwa “ada peningkatan, makin hari makin ada peningkatan sedikit demi sedikit, karena makin ramai toh apalagi kalo ada acara disitu (panggung)”.⁸⁵ Begitupun yang dikatakan oleh Ibu Cimi “ramai di sini, senang berjualan ka di sini, Alhamdulillah meningkat pendapatan tapi biasa-biasa ji, tidak terlalu juga karena kadang ramai kadang tidak”.⁸⁶ Sebagian pedagang yang sudah cukup lama berjualan di Lapangan Andi Makassar merasakan perubahan yang terjadi setelah adanya pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah. Perubahan tersebut terlihat jelas dengan keramaian yang semakin meningkat yang mana salah satu penyebabnya karena adanya fasilitas tribun umum yang digunakan untuk berbagai acara sehingga menjadi peluang pemasukan untuk berjualan.

Hasil wawancara tersebut mencerminkan bahwa pendapatan mereka selama bertambahnya kegiatan acara di Lapangan Andi Makassar Parepare mengalami peningkatan, namun peningkatan yang dialami masih tahap kedua yaitu tahap dimana hasil dari berjualan di Lapangan cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Hal itu dikarenakan tergantung dari kondisi keramaian pengunjung.

Berdasarkan prinsip-prinsip Ekonomi Islam, Pengembangan yang terjadi di Lapangan Andi Makassar Parepare menciptakan kegiatan-kegiatan yang baik dan bermanfaat bagi semua masyarakat, serta melarang adanya kegiatan-kegiatan yang

⁸⁵ Nining, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

⁸⁶ Cimi, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019

melanggar aturan-aturan yang ditetapkan oleh Pemerintah, terutama kegiatan-kegiatan yang melanggar norma agama seperti berjualan barang haram, kegiatan maksiat dan berjualan tanpa izin resmi. Allah Ta'ala berfirman dal QS. Al-Furqan/25 : 72

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا (٧٢)

Terjemahnya :

“Dan orang-orang yang tidak memberikan menghadiri ad-dzur, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya”⁸⁷.

Menghadiri acara *az zuur* adalah acara yang mengandung maksiat. Hamba Allah yang beriman tidak menghadiri acara yang di dalamnya mengandung maksiat. Sedangkan *event-event* yang diselenggarakan pihak Pemerintah maupun swasta di lapangan adalah kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu pengembangan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Parepare sudah sesuai dengan ajaran Islam.

Fungsi tambahan Lapangan Andi Makassar Parepare sebagai tempat menyelenggarakan *event-event* jika dikaitkan dengan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam, antara lain:

- 1) Prinsip *tauhid*. Keyakinan atau pandangan hidup seperti ini, akan melahirkan aktivitas yang memiliki akuntabilitas ke-Tuhanan yang menempatkan perangkat syariah sebagai parameter korelasi antara aktivitas dengan prinsip syariah. *Tauhid* yang baik diharapkan akan membentuk integritas yang akan membantu

⁸⁷Syamil Qur'an Departemen Agama RI., *Al-Qur'anul Karim Mushaf Al-Quran*, (Bandung: CV Haekal Media Center, 2009), h. 366.

terbentuknya *good government*.⁸⁸ Berdasarkan hal itu, maka setiap kegiatan atau *event-event* yang dilaksanakan di Lapangan Andi Makassar menghindari unsur yang dapat melanggar moral dan norma, baik norma sosial terlebih pada norma agama. Dikarenakan segala aktivitas yang terkait dengan *event-event* di lapangan telah diatur dalam SOP yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

- 2) Prinsip *adl*. Secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan ketika terdapat hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.⁸⁹ Adanya pemanfaatan Lapangan Andi Makassar sebagai tempat *event-event* mencerminkan bahwa setiap golongan masyarakat dapat menggunakan fungsi tersebut, serta dengan adanya kegiatan-kegiatan yang selalu di laksanakan maka akan berdampak positif bagi setiap kalangan terutama bagi masyarakat yang mencari peluang usaha, sehingga terhindar dari yang namanya pihak yang dirugikan.
- 3) Prinsip *nubuwwah*. Sifat *shiddiq* dalam prinsip *nubuwwah* ini akan muncul konsep efektivitas dan efisiensi. Efektivitas dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang tepat (*on time*) dan benar (*all right*), sedangkan efisiensi adalah melakukan aktivitas dengan benar dan hemat, maksudnya menggunakan teknik dan metode yang tidak menyebabkan *kemubadziran*.⁹⁰ Oleh karena itu, agar menghindari

⁸⁸ Mursal, *Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol. 1 No. 1, Maret 2015, h. 78.

⁸⁹ Ily Yanti dan Rafidah, *Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi Indonesia (Studi tentang Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam KHES dan Implementasinya terhadap Ekonomi Nasional)*, Jurnal kontekstualita: Vol.25 No. 1, Juli 2005, h. 18

⁹⁰ Abdurrahman Alfaqih, *Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis dalam Islam bagi Pelaku Usaha Muslim*, Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM No. 3 Vol. 24, Juli 2017, h. 462.

tribun yang telah dibangun dari sifat *mubadzir*, maka pemerintah selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Serta kegiatan yang dilaksanakan berupa aktivitas yang tepat dan benar sesuai dengan syariat Islam.

- 4) Prinsip *khilafah*. Pemerintah memiliki hak ikut campur dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan individu-individu, baik untuk mengawasi kegiatan ini maupun mengatur atau melaksanakan beberapa macam kegiatan ekonomi yang tidak mampu dilaksanakan oleh individu-individu.⁹¹ Begitu pun kegiatan yang dilaksanakan di Lapangan Andi Makassar berupa *event-event*. Pihak pemerintah berhak memberikan SOP dari pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut agar *event-event* yang dilakukan tidak lepas dari prinsip Islam.
- 5) Prinsip *maad*. Imam Al-Gazhali implikasi konsep *ma'ad* dalam kehidupan bisnis misalnya, mendapatkan *profit/laba* sebagai motivasi para pelaku bisnis. Laba tersebut bisa didapatkan di dunia dan bisa juga kelak akan diterima di akhirat. Karena itu konsep profit/laba mendapatkan legitimasi dalam Islam.⁹² Begitupun dengan, fungsi lapangan sebagai tempat menggelar *event-event* yang memiliki dua keuntungan, yaitu dari segi dunia, masyarakat dapat menjadikan peluang usaha atas keramaian pengunjung, serta segi akhirat yaitu memiliki nilai pahala atas saling tolong menolong antar Pemerintah dan masyarakat dengan adanya pengadaan *event-event* tersebut.

⁹¹ Ily Yanti dan Rafidah, *Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi Indonesia (Studi tentang Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam KHES dan Implementasinya terhadap Ekonomi Nasional)*, Jurnal kontikstualita Vol.25 No. 1, Juli 2005, h. 18

⁹² Abdurrahman Alfaqih, *Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis dalam Islam bagi Pelaku Usaha Muslim*, Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM No. 3 Vol. 24, Juli 2017, h. 462

2. Fungsi Ekonomi Lapangan Andi Makassar Parepare

Pengembangan Lapangan Andi Makassar lebih banyak di fungsikan untuk pelaku ekonomi sehingga menciptakan fungsi ekonomi yang memberikan kontribusi bagi masyarakat yang ingin mengadakan usaha kecil-kecilan atau dengan kata lain pengembangan ini menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Menurut Dinas OPP Parepare Bapak Andi Hamzah Kalla, SE mengatakan “Sebenarnya Lapangan Andi Makassar kan memang fungsi utamanya tempat olahraga namun karena dilihat disana ada potensi untuk pedagang kecil bisa menjual maka dibuatkan tempat atau lapak untuk berjualan. Dengan mereka berjualan disana maka bisa saja pendapatannya meningkat”.⁹³ Wawancara tersebut membuktikan bahwa lapangan yang merupakan tempat olahraga juga memiliki fungsi ekonomi bagi para pedagang sekitar.

Menurut Ady Suryadi, S.IP bahwa “Kalau sekarang jumlah pedagang di Lapangan itu sudah ditetapkan sebanyak 53 lapak, jadi sudah tidak bisa bertambah lagi. Adapun sebelumnya belum ada peraturan tentang pedagang di lapangan dan belum ada pendataan yang dilakukan. Jadi jumlahnya tidak diketahui”.⁹⁴ Sebelum pembangunan, beberapa pedagang sudah ada di Lapangan Andi Makassar, namun pedagang-pedagang tersebut tidak memiliki area khusus untuk berdagang. Pedagang tersebut berjualan dimana tempat yang mereka inginkan, sehingga Lapangan Andi Makassar ditempati para pedagang yang tidak beraturan. Maka itu dilakukan pengelolaan alokasi Lapangan Andi Makassar dalam memberikan ruang bagi para

⁹³Andi Hamzah Kalla, Kepala Bidang Olahraga di Dinas OPP Parepare, Wawancara pada tanggal 29 April 2019.

⁹⁴Ady Suryadi, Kepala Seksi Peningkatan Prestasi Olahraga di Dinas Kepemudaan Olahraga, dan Pariwisata Kota Parepare, wawancara pada tanggal 28 Mei 2019.

pedagang, yang menjadikan lapangan ini semakin ramai dikunjungi. Serta penertiban pedagang tersebut menjadi lebih teratur sehingga dapat membuat masyarakat lebih nyaman.

Tabel 4.3.2
Pedagang di Lapangan Andi Makassar Sebelum dan Sesudah Pengembangan

Jenis Pedagang	Jumlah	
	Sebelum	Sesudah
Pedagang Makanan	Tidak menentu	53
Pedagang Minuman		
Pedagang Jasa bermain Anak	-	9

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pedagang pada tanggal 4 Mei 2019, dimulai pukul 20.30-22.00 WITA. Dengan jumlah pedagang sebagai data primer yaitu sebanyak 10 orang, yang mana pedagang tersebut ada yang sudah mulai berdagang dari sebelum dan sesudah dilakukan pengembangan dan ada pula yang berdagang setelah adanya alokasi pengembangan di Lapangan Andi Makassar Parepare. Pedagang-pedagang tersebut terdiri dari pedagang makanan dan minuman yang berjumlah 8 orang dan 2 orang dari pedagang jasa hiburan anak. Daftar pedagang yang telah diwawancarai yaitu :

Tabel 4.3.3
Daftar Pedagang sebagai Data Primer di Lapangan Andi Makassar Parepare

N O	NAMA	ALAMAT	PEDAGANG		
			MAKANAN	MINUMAN	JASA HIBURAN
1	Cimi	Jln. Zasilia	v	v	
2	Eka Restu	Jln. Bukit Indah	v	v	
3	Nining	Jl. Bambu Runcing	v		
4	Nur	Takalao		v	

5	Irmawati	Lumpue	v		
6	Dewi	Jl. Mawar	v		
7	Magau	Soraja			v
8	Imran	Soreang	v		
9	Imare	Soreang			v
10	Hasnani	Jl. Bambu Runcing	v	v	

Beberapa jenis lapak pedagang yang berada di Lapangan Andi Makassar Parepare tersebut antara lain :

a. Lapak pedagang kuliner

Pengembangan Lapangan Andi Makassar telah memberi ruang dan tempat bagi pedagang kecil. Para pedagang diberikan izin untuk berjualan di Lapangan Andi Makassar, tepatnya di sepanjang jalan sebelah kiri lapangan. Banyaknya masyarakat yang berkunjung ke Lapangan Andi Makassar akibat pengembangan tersebut menjadikan para pedagang giat dalam menjajalkan kuliner yang dijual. Banyak kuliner yang disajikan oleh para pedagang sehingga masyarakat dapat bersantai sambil menikmati aneka kuliner tersebut. Para pedagang sangat bersyukur karena banyaknya pengunjung yang datang terutama di hari libur sehingga menjadikan pendapatan mereka menjadi meningkat dari sebelum adanya pengembangan diadakan.

Salah satu harapan yang diutarakan pedagang minuman di Lapangan Andi Makassar yaitu Eka Restu mengatakan bahwa “lebih bagus sebenarnya, cuman ada yang perlu dikembangkan termasuk penataan pedagang nya. Kalau menurut saya masih kurang karena di sini kan sistem nya tidak tetap jadi siapa yang duluan datang dia yang tempati duluan, jadi mau nya kedepannya diadakan aturan yang lebih teratur

dalam penataan pedagang”.⁹⁵ Sedangkan harapan Ibu Nining sebagai pedagang makanan sekaligus minuman yaitu “harapannya dikasi satu orang satu tempat yang kayak di pare *beach* , kalau bisa dimintakan sama Pemerintah dibuatkan semacam itu supaya pedagang-pedagang begini tidak capek-capek bongkar tenda lagi. Kan semakin hari semakin ramai pengunjung toh jadi otomatis penjual-penjual begini di kembangkan lagi supaya lebih banyak lagi pengunjung yang masuk”.⁹⁶

Hasil wawancara tersebut menandakan bahwa di Lapangan Andi Makassar telah diberikan tempat bagi pedagang untuk berjualan, namun karena alokasi tempat berjualan tersebut masih area terbuka maka menjadikan para pedagang kesulitan dalam melakukan aktifitas jual beli. Hal itu dikarenakan belum ada nya fasilitas yang memadai yaitu berupa lapak yang sistemnya tetap dan nyaman untuk para pedagang.

Wawancara yang berkaitan dengan peningkatan pendapat pedagang yaitu atas nama ibu Irmawati yang sudah berjualan di Lapangan Andi Makassar Parepare selama dua tahun yang menyatakan bahwa “Kurang pembeli dek, lihat mi ini saya bawa anak kecil ku karna kurang pencaharian gara-gara banyak di sana pedagang liar sedangkan kita disini membayar ki jadi begitu-begitu ji saja yang ada”.⁹⁷ Begitupun dengan pernyataan ibu Nur dari takalao berkata bahwa “begini-begini ji, tambah kurang penghasilan karena parkiran yang menghalangi di depan jadi begini ji”.⁹⁸

⁹⁵ Eka Restu, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

⁹⁶ Nining, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

⁹⁷ Irmawati, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

⁹⁸ Nur, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

Sebagian pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare mengalami pendapatan di tahap titik impas atau *break event point*. Pedagang tersebut mengalami titik di mana biaya atau pengeluaran dan pendapatan seimbang, sehingga tidak terdapat kerugian atau keuntungan dalam suatu usaha. Hal tersebut disebabkan karena adanya permasalahan-permasalahan baik secara individu maupun kelompok tertentu. Fakta permasalahan yang ada yaitu adanya pedagang yang illegal yang masuk berjualan di Lapangan Andi Makassar Parepare sehingga mengganggu aktivitas pedagang yang lain, yang notabennya pedagang yang telah resmi memiliki hak berjualan di Lapangan Andi Makassar Parepare dibandingkan pedagang yang belum mendapatkan izin dari Dinas OPP Parepare. Permasalahan lain yaitu parkir motor yang terkadang terdapat disepanjang jalan yang tepat berada di depan para pedagang sehingga menghambat aktifitas jual beli pedagang.

Ibu Cimi yang berdagang di Lapangan Andi Makassar Parepare menyatakan hal yang berbeda. Ibu Cimi merasakan adanya peningkatan pendapatan semenjak fungsi Lapangan dikaitkan dengan fungsi ekonomi. Ibu Cimi mengatakan bahwa “ramai di sini, senang berjualan ka di sini, Alhamdulillah meningkat pendapatan tapi biasa-biasa ji, tidak terlalu juga karena kadang ramai kadang tidak”.⁹⁹ Begitupun yang dikatakan pedagang yang lain yaitu Eka Restu sebagai pedagang minuman di Lapangan mengatakan bahwa “kalau peningkatan pendapatan itu tergantung sih dari pengunjung nya, tapi kalau di kalkulasikan tiap bulan yang masuk rata-ratanya begitu,

⁹⁹Cimi, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

adalah yang meningkat.”¹⁰⁰ Serta oleh Ibu Nining “ada peningkatan, makin hari makin ada peningkatan sedikit demi sedikit”.¹⁰¹

Hasil wawancara dari beberapa pedagang lainnya baik itu pedagang makanan maupun minuman menyatakan bahwa pendapatan mereka selama adanya pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare mengalami peningkatan, namun peningkatan yang dialami masih tahap kedua yaitu tahap dimana hasil dari berjualan di Lapangan cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan pedagang berada titik dimana pedagang kecil telah melakukannya dengan baik seperti mereka bekerja untuk orang lain pada level yang sama. Namun, usaha belum menunjukkan kemampuan *return on investment*. Kebanyakan usaha kecil hanya mencapai tahap ini, hanya memberikan penghasilan yang layak bagi pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara, maka analisis pendapatan menurut indikator Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu Ibu Irmawati dan Ibu Nur mengalami pendapatan dengan tingkat pendapatan yang rendah, hal itu dikarenakan hasil penjualan yang kurang maksimal dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang semakin banyak. Ibu Irmawati memiliki sebuah rumah yang cukup sederhana di daerah Lumpue, begitupun dengan Ibu Nur yang bertempat di Takalao. Dari hasil berdagang di Lapangan andi Makassar parepare, mereka hanya mampu mengeluarkan untuk konsumsi sehari-hari bersama keluarga. Sedangkan biaya hidup lainnya ditanggung oleh Kepala Rumah Tangga.

¹⁰⁰ Eka Restu, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

¹⁰¹ Nining, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

Berbeda dengan Ibu hasnani dan Ibu Ninig yang merupakan pedagang kuliner di Lapangan Andi Makassar Parepare. Mereka mengakui bahwa pendapatan yang mereka dapatkan selama berdagang di lapangan yaitu masuk pada kategori pendapatan yang sedang. Dari hasil berdagang tersebut, delapan indikator BPS dapat terpenuhi mulai dari tempat tinggal disertai sarana yang memadai, pengeluaran konsumsi yang terpenuhi, akses transportasi serta kesehatan tersedia, anak-anak memiliki jenjang pendidikan, serta pendapatan yang semakin meningkat akibat pengembangan lapangan.

Prinsip hukum ekonomi Islam menganjurkan kepada manusia agar bekerja dan berbisnis dengan jalan yang benar dan menjauhi segala hal yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya. Karena tiada suatu perkara pun yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya melainkan perkara tersebut akan mendatangkan bencana dan mudharat bagi para pelakunya. Pedagang merupakan salah satu profesi yang sangat mulia dan utama selagi dijalankan dengan jujur dan sesuai dengan aturan serta tidak melanggar batas-batas syari'at yang telah ditetapkan oleh Allah dan rasul-Nya di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam berbagai sabdanya Rasul seringkali menekankan pentingnya perdagangan dalam kehidupan manusia. Dalam sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Ibnu Umar diriwayatkan sebagai berikut :

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

Artinya:

“Pedagang yang senantiasa jujur lagi amanah ‘terpercaya’ (akan dibangkitkan pada hari kiamat) bersama para nabi, shiddiqiin dan syuhada.”¹⁰² (HR. Ibnu Majah)

¹⁰² Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Jilid III, Terj. Al Ustadz Abdullah Shonhaji, (Semarang: CV Asy Syifa, 1993), h. 3.

Berdasarkan hadits-hadits di atas, jika dikaitkan dengan pengembangan fungsi ekonomi Lapangan Andi Makassar Parepare berupa adanya alokasi atau lapak usaha para pedagang di lapangan merupakan salah satu sistem dalam perekonomian umat yang sesuai sabda Nabi. Karena dalam Islam Berdagang merupakan salah satu profesi yang sangat mulia dan utama selagi dijalankan sesuai dengan aturan serta tidak melanggar batas-batas syari'at yang telah ditetapkan oleh Allah dan rasul-Nya di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Lapak pedagang jasa hiburan

Selain ruang untuk pedagang kuliner, Pemerintah Kota juga memberikan ruang bagi para pedagang jasa hiburan anak-anak. Pedagang tersebut diberikan izin untuk membuka usaha mereka di Lapangan Andi Makassar. Berbagai jasa permainan anak-anak telah ada di Lapangan Andi Makassar yang disediakan dari sore hari hingga malam hari. Jasa hiburan anak tersebut antara lain jasa mobil dan motor-motoran anak-anak, balon-balon, luncuran balon, odong-odong, serta komedi putar. Bapak Magau salah satunya mengatakan bahwa “Senang sekali saya disini, saya punya mobil-mobilan enam tapi yang masuk empat. Harapannya yaaa semoga semuanya diberi izin untuk masuk”.¹⁰³

Begitupun yang dikatakan Bapak Male “Sebenarnya ini (Mobil-Mobilan dan Kereta) bukan punya saya sendiri tapi punya bos. Tapi yaa bagus disini. Ini sudah diatur oleh Pemerintah, pasti dari sana sudah diatur bagaimana bagusnya lah”.¹⁰⁴

Adanya pedagang jenis ini menjadikan Lapangan Andi Makassar semakin ramai

¹⁰³Magau, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

¹⁰⁴Male, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

dikunjungi oleh para keluarga dari berbagai daerah sekitar Parepare. Adapun pemberian izin bagi pedagang jasa hiburan anak sangat memberikan peluang usaha bagi para pedagang kecil.

Wawancara mengenai peningkatan pendapatan mereka yaitu Bapak Magau sebagai jasa hiburan yang berupa mobil-mobilan mengatakan “Senang sekali, saya hampir tiga tahun disini. Saya kan yang punya ini (mobil-mobilan), kelola selama saya di Parepare senang sekali ada disini. Empat saya punya seperti ini (mobil-mobilan). Alhamdulillah pendapatnya bagus, ada peningkatan,, ya Alhamdulillah lah”.¹⁰⁵ Adapun yang dikatakan Bapak Male bahwa “Kalau penghasilan disini, kadang-kadang sepi (hari ini) tapi kalau hari minggu ramai-ramai jadi kadang meningkat”.¹⁰⁶ Dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare setelah adanya pengembangan Lapangan tidak mencapai pada peningkatan yang mencapai pada tahap *real profit*, akan tetapi peningkatan yang terjadi hanya pada titik dimana pedagang menghasilkan pemasukan dari berdagang di Lapangan untuk membiayai kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pendapatan yang dihasilkan oleh para pedagang jasa hiburan yang ada di Lapangan Andi Makasau berada pada golongan pendapatan diantara rendah dan sedang. Hal itu terbukti dari pernyataan para pedagang bahwa hasil berdagang tersebut dapat digunakan dalam konsumsi sehari-hari, membiayai kebutuhan kendaraan, kesehatan, pendidikan anak-anak, serta tempat tinggal yang cukup, walaupun tanpa disertai fasilitas yang lengkap dan memadai.

¹⁰⁵Magau, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

¹⁰⁶Male, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

Lapak pedagang jasa hiburan merupakan salah satu jenis aktivitas jual beli dalam bidang jasa. Adapun firman Allah mengenai jual beli yaitu QS. Al-baqarah/2 :275

﴿.....وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...﴾ (٢٧٥)

Terjemahnya:

“.....padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba....”¹⁰⁷

Banyak sekali dalam hadits-hadits Nabi saw yang memberikan motivasi dan anjuran agar kita melaksanakan aktivitas jual beli atau perdagangan. Rasulullah saw ketika ditanya tentang usaha yang baik? Beliau menjawab “amal seseorang dengan tangannya (usahanya), dan jual beli *mabrur* (Hadist Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal dalam Musnadnya). Jual beli *mabrur* merupakan proses perdagangan yang baik dan tidak melanggar syariat baik dari proses, barang maupun sistem jual beli yang dilaksanakan. Adapun lapak pedagang jasa hiburan dapat dikategorikan jual beli *mabrur*, karena pedagang jasa hiburan didalamnya tidak mengandung kerusakan, penipuan dan khianat. Dengan adanya pedagang jenis ini menjadikan Lapangan Andi Makassar semakin ramai dikunjungi dan disenangi oleh masyarakat terutama anak-anak.

Fungsi ekonomi Lapangan Andi Makassar Parepare sebagai tempat lapak pedagang kuliner maupun pedagang jasa hiburan jika dikaitkan dengan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam, antara lain:

- 1) Prinsip *tauhid*. Jual beli yang ada di Lapangan Andi Makassar Parepare khususnya lapak pedagang kuliner menyediakan berbagai produk kuliner, baik

¹⁰⁷Syamil Qur'an Departemen Agama RI., *Al-Qur'anul Karim Mushaf Al-Quran*, (Bandung: CV Haikal Media Center, 2009), h. 47.

makanan maupun minuman yang sehat, enak serta yang terpenting halal. Tidak ada satupun penjualan di lapangan tersebut yang mengandung unsur keharaman, hal itu berdasarkan prinsip bahwa aktivitas jual beli yang dilakukan akan bernilai ibadah. Oleh karena itu, pelaksanaan bisnis seharusnya didasarkan pada konsep penyerahan diri dan menyakini bahwa semua yang diperjual belikan dalam bisnis hanyalah milik Allah semata, melaksanakan bisnis berbasis ibadah.¹⁰⁸

- 2) Prinsip *adl*. Implikasi prinsip ‘*adl* (keadilan) dalam ekonomi Islam ialah: pemenuhan kebutuhan pokok bagi setiap masyarakat, sumber pendapatan yg terhormat, distribusi pendapatan dan kekayaan secara merata, dan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang baik.¹⁰⁹ Oleh karena itu, pengadaan pedagang kuliner di Lapangan Andi Makassar sesuai dengan prinsip *adl*, sebab telah mencakup distribusi lokasi agar masyarakat dapat menjadikan peluang usaha untuk kesejahteraan ekonomi.
- 3) Prinsip *nubuwwah*. Pengadaan pedagang di lapangan menjadi salah satu bukti bahwa fungsi ekonomi di Lapangan Andi Makassar sesuai dengan prinsip *nubuwwah*. Hal itu dikarenakan Nabi Muhammad saw adalah seorang pedagang yang menjalankan perekonomian selalu memerhatikan hubungan pedagang dengan konsumen.¹¹⁰
- 4) Prinsip *khilafah*. Dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi, nilai yang digariskan Islam adalah memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi

¹⁰⁸ Abdurrahman Alfaqih, *Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis dalam Islam bagi Pelaku Usaha Muslim*, Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM No. 3 Vol. 24, Juli 2017, h. 462.

¹⁰⁹ Hendri Hermawan Adinugraha, *Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam*, Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi Vol.21 No. 1, Maret 2013, h. 54.

¹¹⁰ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenang Peradilan Agama*, h. 13.

kehidupan manusia sebagai sarana terciptanya kesejahteraan.¹¹¹ Oleh karena itu, Pemerintah mengadakan fungsi ekonomi di Lapangan Andi Makassar agar menjadi sarana menuju kesejahteraan masyarakat terutama para pedagang.

- 5) Prinsip *maad*. Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare melaksanakan aktivitas jual beli yang legal sesuai dengan ketentuan atau SOP yang berlaku, serta para pedagang berjualan yang diharamkan dalam Islam. Maka dari itu, para pedagang mendapatkan *maad*, baik dunia maupun akhirat. Di dunia mereka mendapatkan laba berupa materi, sedangkan akhirat, mereka mendapatkan nilai pahala atas ketaatan dalam menjalankan aturan dan syariat Islam. Hal tersebut sesuai dengan perspektif Islam bahwa dunia adalah ladang akhirat, maksudnya dunia merupakan tempat bagi manusia untuk mencari bekal dengan bekerja, beraktivitas, dan beramal shaleh. Kelak amalnya itu akan mendatangkan kebahagiaan dan mendapatkan balasan, baik semasa hidup di dunia maupun ketika di akhirat nanti.¹¹²

3. Fungsi Estetika Lapangan Andi Makassar Parepare

Fungsi estetika dari suatu kawasan diharapkan memiliki fungsi meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan kota. Adapun pengembangan Lapangan Andi Makassar dapat mewujudkan fungsi tersebut. Lapangan Andi Makassar telah diperindah dari segi fisik. Lapangan Andi Makassar sebelum dilaksanakannya pengembangan hanya berupa lapangan olahraga dan hanya dikunjungi beberapa orang saja untuk berolahraga, namun setelah pengembangan

¹¹¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, h. 63.

¹¹² Hendri Hermawan Adinugraha, *Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam*, Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi Vol.21 No. 1, Maret 2013, h. 56.

dilaksanakan Lapangan Andi Makkasau menjadi sebuah alun-alun kota yang sangat indah dan nyaman, baik untuk aktifitas olahraga maupun sekedar bersantai.

Astillah sebagai salah satu pengunjung Lapangan Andi Makassar Parepare mengatakan bahwa “Perbedaan yang ada di Lapangan Andi Makassar ini, sebelumnya itu, kita lihat kondisi Lapangan dulu yang sangat simple yaitu pencahayaan kurang dalam istilah remang-remang. Dulu lapangan banyak didatangi para waria dan cewek-cewek begitu”.¹¹³ Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa estetika dari Lapangan Andi Makassar kini sudah meningkat. Keindahan Lapangan Andi Makassar sangat terlihat saat malam hari, hal itu dikarenakan Lapangan Andi Makassar telah dipenuhi lampu-lampu hias disetiap pohon dan sudut jalan. Kenyamanan Lapangan Andi Makassar juga bertambah seiring fasilitas-fasilitas yang disediakan semakin bertambah dan berkualitas.

Menurut Bapak Male sebagai pedagang jasa mobil-mobilan “Bagus disini. Ini sudah diatur oleh Pemerintah, pasti dari sana sudah diatur bagaimana bagusnya lah. Untuk harapan selanjutnya, supaya itu lampu-lampu yang ada ditambah lagi, dikasi lebih banyak variasi supaya lebih menarik lagi minat masyarakat yang datang dan lebih banyak lagi penghasilan”.¹¹⁴ Adanya estetika yang lebih meningkatkan menjadi daya tarik agar volume pengunjung di Lapangan Andi Makassar Parepare lebih meningkat dan menciptakan peluang peningkatan pendapatan bagi para pedagang sekitar.

¹¹³Astillah, Mahasiswa IAIN Parepare pengunjung di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 5 Mei 2019

¹¹⁴Male, Pedagang di Lapangan Andi Makassar Parepare, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019.

Terkait dengan pembangunan estetika, pengembangan di Lapangan Andi Makkasau Parepare telah menciptakan lingkungan yang indah dan nyaman untuk masyarakat. Keadaan Lapangan Andi Makkasau Parepare sebelum pengembangan hanya berupa lapangan olahraga, namun setelah mengalami pengembangan, keadaan atau kondisi lapangan menjadi lebih baik dari segi fisik dan pemanfaatannya. Lapangan Andi Makkasau Parepare lebih bersih, rapih, teratur dari segala bidang, serta dilengkapi berbagai fasilitas yang memadai. Maka fungsi estetika Lapangan Andi Makassau bernilai sesuai dengan anjuran agama Islam yang menganjurkan untuk menciptakan suatu keindahan di lingkungan sekitar.

Allah mencintai keindahan ialah bahwa Allah senang perbuatan yang bersifat memperbaiki (ihsan) termasuk memperbaiki dan memgindahkan kawasan di Lapangan Andi Makassau Parepare. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan Lapangan Andi Makassau Parepare telah menciptakan perubahan fisik yng semakin baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, dengan adanya pembangunan serta penataan yang baik, indah, nyaman, serta teratur, secara otomatis memberikan kontribusi bagi para pedagang dalam berjualan karena dapat menarik minat masyarakat.

Fungsi estetika Lapangan Andi Makassau Parepare jika dikaitkan dengan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam, maka antara lain:

- a. Prinsip *tauhid*. *Tauhid* merupakan fondasi fundamental ajaran Islam. Bahwa *tauhid* itu yang membentuk asas pokok filsafat Ekonomi Islam, yaitu: dunia dengan segala isinya adalah milik Allah Swt dan berjalan menurut kehendak-Nya. Manusia sebagai khalifah hanya mempunyai hak kepemimpinan dan pengelolaan yang tidak mutlak/absolut, serta harus tunduk melaksanakan hukum-

Nya.¹¹⁵ Berdasarkan hal tersebut berarti keindahan yang terbentuk di Lapangan Andi Makassar Parepare merupakan kehendak Allah saw dan segala saran prasana yang ada merupakan milik Allah, sedangkan Pemerintah Kota Parepare hanya sebagai perantara untuk mengembangkan kawasan tersebut agar semakin indah di mata masyarakat.

- b. Prinsip *adl*. Adanya fungsi estetika di Lapangan Andi Makassar merupakan salah satu fungsi yang sesuai dengan alokasi lapangan tersebut sebagai alun-alun Kota. Penempatan fungsi estetika berupa keindahan dan keramaian menjadikan lapangan sebuah tempat yang menuju kebahagiaan tersendiri bagi masyarakat. Hal itu berdasarkan adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu pada posisinya (*wadh' al-syai` fi mahallih*).¹¹⁶
- c. Prinsip *nubuwwah*. Implikasi sifat ini dalam aktivitas bisnis adalah bahwa segala aktivitas harus dilakukan dengan ilmu atau kecerdasan, dan optimalisasi semua potensi akal (*al-'aqlu*) yang ada mencapai tujuan (*goal*).¹¹⁷ Begitupun dengan fungsi estetika Lapangan Andi Makassar Parepare yang merupakan aktivitas mengoptimalkan sumber daya yang ada agar bermanfaat bagi seluruh masyarakat.
- d. Prinsip *khilafah*. *Khilafah* dalam ekonomi Islam merupakan tanggung jawab manusia untuk mengelola sumber daya yang dikuasakan Allah kepadanya untuk

¹¹⁵ Hendri Hermawan Adinugraha, *Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam*, Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi Vol.21 No. 1, Maret 2013, h. 54.

¹¹⁶ Mursal, *Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol. 1 No. 1, Maret 2015, h. 78.

¹¹⁷ Abdurrahman Alfaqiih, *Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis dalam Islam bagi Pelaku Usaha Muslim*, Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM No. 3 Vol. 24, Juli 2017, h. 463.

mewujudkan masalah yang maksimum dan mencegah kerusakan di bumi.¹¹⁸ Berdasarkan hal itu, estetika Lapangan Andi Makassar menciptakan fungsi yang dapat dinikmati oleh masyarakat karena lapangan Andi Makassar kini telah menjadi alun-alun Kota Parepare yang semakin indah terutama pada malam hari, sehingga lapangan terhindar dari kawasan yang terbengkalai dan tidak diminati oleh masyarakat.



¹¹⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, edisi 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 62.

BAB V

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, pada akhirnya pembahasan “Pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare dalam Peningkatan Pendapatan Pedagang (Analisis Ekonomi Islam) dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 3.1.1 Pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare menciptakan bentuk-bentuk pengembangan yang bervariasi serta menciptakan perubahan dari bentuk lapangan sebelumnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebijakan pembangunan ekonomi Islam yaitu pembangunan umat yang berlandaskan tauhid, *adl*, *nubuwwah*, *khilafah* dan *maad*. Bentuk-bentuk pengembangan tersebut yaitu terdiri dari fisik berupa tribun utama, area terapi dan wc umu, sosial berupa tempat santai, dan area permainan, ekonomi berupa alokasi pedagang, serta pembangunan berupa monument cinta Ainun Habibie. Bentuk-bentuk pengembangan lapangan mengakibatkan perubahan fisik yang ada di Lapangan Andi Makassar Parepare sehingga berdampak pada antusias masyarakat untuk mengadakan aktifitas di kawasan tersebut yang bukan hanya sekadar olahraga sehingga berdampak pada aktivitas para pedagang mengambil peluang usaha agar mendapatkan penghasilan yang lebih dari sebelumnya, sehingga dari bentuk pengembangan yang bervariasi tersebut dapat meningkatkan pendapatan pedagang sekitar.
- 3.1.2 Pengembangan Lapangan Andi Makassar Parepare menjadikan lapangan memiliki fungsi yang bervariasi, yang sebelumnya hanya difungsikan sebagai sarana olahraga kini lapangan tersebut memiliki banyak fungsi intrinsik.

Fungsi itu dari segala aspek, baik fungsi estetika, fungsi sosial, dan yang paling penting fungsi ekonomi yang menciptakan lapangan pekerjaan di Lapangan Andi Makassar Parepare dan dapat meningkatkan pendapatan para pedagang. Pengembangan fungsi yang dilakukan di Lapangan Andi Makassar Parepare sesuai dengan prinsip pembangunan dan pengembangan ekonomi menurut Islam.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian :

- 5.2.1 Bagi pedagang sebaiknya memberikan kualitas dan pelayanan terbaik bagi para konsumen agar menjadikan nilai tambah dari penjualan masing-masing, sehingga semakin banyaknya pedagang yang muncul akibat pengembangan tidak menjadikan sebuah halangan untuk mengalami peningkatan pendapatan.
- 5.2.2 Bagi pemerintah dan pengelola dalam hal ini Dinas OPP Parepare dapat meningkatkan fasilitas dan tempat yang layak terkhusus untuk para pedagang di sekitar Lapangan Andi Makassar agar para pedagang dan masyarakat dapat melaksanakan kegiatan ekonomi yang bersih dan rapih.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim

- Agussalim. 2017. *Prasejarah Kemerdekaan di Sulawesi Selatan Ed-1 Cet.1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al Arif , Nur Rianto & Amalia, Euis. 2014. *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana Pregmadamedia Group.
- Aziz, Abdul. 2008. *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bapedda. 2011. *Sejarah Kota Parepare dalam Lintas Sejarah Pemerintahan*. Bapedda: Parepare.
- Basri, Fathul. 2008. *Sahabi Bukhori Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani*. Terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2010. *Shahi Muslim Jilid 2*. terj. Taufiq Nuryana. Jakarta: Pustaka As-sunnah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed iv Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fondy, Tommy. 2016. *Sport Massage Panduan Praktis Merawat dan Mereposisi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fuad, Muhammad. dkk. 2006. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid. 1993. *Sunan Ibnu Majah*. Jilid III, Terj. Al Ustadz Abdullah Shonhaji. Semarang: CV Asy Syifa.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1994 *Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 Edisi Evisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karim, Adiwarmam. 2002. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: III T.
- Komaruddin. 1990. *Menejemen Berdasarkan Sasaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Manan, Abdul. 2014. *Hukum Ekonomi Syariah dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*. cet. Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Mujahidin, Akhmad. 2007. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Mujahidin, Akhmad. 2007. *Ekonomi Islam Sejarah Konsep Instrumen dan Prinsip*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution , Mustafa Edwin. 2010. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2015. *Ekonomi Islam*. edisi 1 cet. Ke-7. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi, Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Keempat*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Steiner, Richard G. Lispey, Peter O. Douglas D.Parwis, *Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998),
- Sunggono, Bambang. 2008. *Metodologi Penelitian Hukum*. Bandung: Rajawali Pers..
- Syamil Qur'an Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'anul Karim Mushaf Al-Quran*. Bandung: CV Haekal Media Center.
- Ulum, M. Chazienul. & Ngindana, Rispa. 2017. *Environmental Governance: Isu Kebijakan dan Tata Kelola Lingkungan Hidup*. Malang: UB Press.

Skripsi dan Jurnal :

- Adinugraha, Hendri Hermawan. 2013. Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi: *Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam*. Vol.21 No. 1 Maret .
- Alfaqiih, Abdurrahman. 2017. Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM: *Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis dalam Islam bagi Pelaku Usaha Muslim*. No. 3 Vol. 24 juli.
- Dormatio 2018. *Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Bermodal Kecil (Studi Kasus Di Pasar Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat)*. Lampung: Universitas Lampung.
- Lestari, Ranti Suci. 2018. *Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)*. Lampung: IAIN Metro.
- Mangeswuri, Dewi Restu & Purwanto, Niken Paramita. 2010. *Revitalisasi Pasar Tradisional di Indonesia, Jurnal Ekonomi & Kebijakan*, Vol.2 No. 1 Desember.
- Mursal. 2015. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam: *Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan*. Vol. 1 No. 1, Maret.
- Rahmalia, Lisa Putri. 2017. *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)*. Lampung : UIN Intan Lampung.
- Rauf, Mu'min. 2011. Jurnal Al-Iqtishad: *Relevansi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pembinaan Umat Islam Indonesia*. Vol. 3 No. 1 Januari.
- Sholihah, Ummu. 2016. *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah)*. Banyumas: IAIN Purwokerto

Sudagung, Yudha Bhaskara. 2015. *Kawasan Olahraga Rekreasi Pada Ruang Terbuka Hijau Di Kota Pontianak*, Vol. 3 No. 1. Maret.

Yanti, Ily dan Rafidah. 2005. Jurnal kontiktstuaaita: *Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi Indonesia (Studi tentang Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam KHES dan Implementasinya terhadap Ekonomi Nasional*. Vol.25 No. 1 Juli.

Internet :

Hakim, Eka. Liputan 6, *Toilet Umum di Kota Kelahiran Habibie Senilai Rp 1 Miliar*, <https://www.liputan6.com/regional/read/2617560/toilet-umum-di-kota-kelahiran-habibie-senilai-rp-1-miliar>, pada tanggal 4 oktober 2016.

Kumpulan Pengusaha Muslim. Hernawan. *3 Indikator Keberhasilan Bisnis*, terj. George Rodrigues, <https://pengusahamuslim.com/663-3-indikator-keberhasilan-bisnis.html>.

Syamsuddin, Suddin. 2015. *Monument Cinta Sejati Ainun-Habibie Diresmikan*. Kompas.com. Diakses tanggal 11 Juli.

Syahriza, Robbily Gigih. Dkk. 2015. *Teori Archibugi Penerapan Komponen Perencanaan Wilayah*. Makassar: PWK UINAM). <http://plan-art15.blogspot.com/p/kelompok-6-mahasiswa-pwk-uinm-2015.html>

Yusuf, Muhammad Yasir & Bakri, *Pembangunan dalam Perspektif Islam*, <http://aceh.tribunnews.com/2016/11/04/pembangunan-dalam-perspektif-islam>, diakses Jumat, 4 November 2016.







PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111
 Email : dpmtsps@pareparekota.go.id, Website : www.dpmtsps.pareparekota.go.id
PAREPARE

Nomor : 280/PM/DFM-PTS/PS/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Parepare, 13 May 2019
 Yth. Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare

Di - Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 348/In.39-Fakshi/04/2019 tanggal 25 April 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian,

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

N a m a : Pratiwi Hajjah Maburroh
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 24/04/1995
Jenis Kelamin : Wanita
Pekerjaan / Pendidikan : Mahasiswa / S1
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
A l a m a t : Jln. Lingkar Kompleks Sariminya
 Kel. Galung Maloang, Kec. Bacukiki
 Kota Parepare
 91121

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Kota Parepare dengan judul :
 Pengembangan Fungsi Lapangan Andi Makassar Parepare dalam Peningkatan Pendapatan Pedagang (Analisis Ekonomi Islam)

Selama : TMT 13/05/2019 S/D 26/06/2019
Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian Izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



HI. ANDI BUSIA, SH., MH
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP.19620915 196101 2 001

- TEMBUSAN** : Kepada Yth.
1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
 2. Walikota Parepare di Parepare
 3. Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
 4. Saudara Pratiwi Hajjah Maburroh
 5. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Sorong, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-348 /ln.39/Fakshi/04/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : PRATIWI HAJJAH MABRURROH
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 24 April 1995
NIM : 15.2200.054
Fakultas / Program Studi : Syariah dan Ilmu Hukum Islam / Muamalah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : PERUMNAS WEKKE'E, KEC. BACUKIKI, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pengembangan Fungsi Lapangan Andi Makkasau Parepare dalam Peningkatan Pendapatan Pedagang (Analisis Ekonomi Islam)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kersama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

25 April 2019



Muliyati



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA

Jalan Beringin No. 4 Parepare, Telp./Fax. (0421)22518
Kode Pos 91122, website www.dkop-parepare.info

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Kepada
IAIN PAREPARE
Jl. Amal Bakti, Soreang

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Pratiwi Hajjah Mabruroh
NIM : 15.2200.054
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Telah melakukan penelitian di Lapangan Andi Makassar Parepare, dengan judul **Pengembangan Fungsi Lapangan Andi Makassar Parepare dalam Peningkatan Pendapatan Pedagang (Analisis Ekonomi Islam)** selama (±) 45 (empat puluh lima) hari mulai tanggal 03 Mei 2019 sampai 20 Juni 2019.

Demikian kami sampaikan, agar surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2019
Kepala Bidang olahraga



Andi Nurhizah Andi Kalla, SE
NIP: 19690807 199103 1 020

OUTLINE PERTANYAAN

Wawancara untuk Pedagang Di Lapangan Andi Makassar Parepare

1. Bagaimana tanggapan anda tentang pembangunan ini khususnya untuk pribadi anda sebagai pedagang? Apa harapan selanjutnya kepada pemerintah ?
2. Bagaimana tingkat pendapatan anda setelah lapangan di kembangkan ? perbandingan sebelum dan setelah?
3. Setelah lapangan di kembangkan apakah terdapat konflik antara pedagang dan pemerintah? Bagaimana penyelesaian masalah tersebut ?

Wawancara untuk Masyarakat Di Lapangan Andi Makassar Parepare

1. Bagaimana tanggapan anda tentang pembangunan ini khususnya untuk pribadi anda sebagai masyarakat? Apa harapan selanjutnya kepada pemerintah ?
2. Perubahan-perubahan yang terjadi lapangan ini sebelum dan setelah dilakukan pengembangan seperti ini?
3. Sebagai masyarakat fasilitas yang paling anda senangi atau kegiatan apa yang anda senangi di lapangan Andi Makassar ini ?

Wawancara untuk Dinas OPP Parepare

1. Berapa jumlah pedagang di Lapangan Andi Makassar, dan berbanding jumlah pedagang setiap tahun sejak pembangunan ?
2. Bagaimana sistem dan syarat agar seseorang dapat berdagang di Lapangan Andi Makassar?
3. Bagaimana tanggapan bapak kondisi di lapangan A. Makassar sebelum dan setelah pembangunan?
4. Dampak pembangunan tersebut untuk masyarakat khususnya pedagang?
5. Adakah permasalahan yang pernah terjadi baik antara pedagang dengan masyarakat maupun antar pedagang?
6. Harapan-harapan berikutnya mengenai kebijakan di Lapangan Andi Makassar?

DOKUMENTASI





BIOGRAFI PENULIS



Pratiwi Hajjah Maburroh, lahir pada tanggal 24 April 1995, anak keempat dari sembilan bersaudara dari pasangan Sudalto S.PD., M.Pd dan Sakma di Parepare Sulawesi Selatan. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 85 Parepare pada tahun 2002-2007 Selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Parepare pada tahun 2007-2010 selama 3 tahun, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Parepare pada tahun 2010-2013 Selama 3 tahun. Penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri pada tahun 2013-2014 selama 1 tahun, setelah itu melanjutkan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, program studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah).